

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN I TAHUN 2026

BALAI POM DI KEDIRI

Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.42,
Banjaran, Kec. Kota, Kabupaten Kediri,
Jawa Timur 64129
www.kediri.pom.go.id

www.kediri.pom.go.id

[0354-3881224](tel:0354-3881224)

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Laporan Kinerja Interim Balai POM di Kediri Triwulan I Tahun 2026. BPOM di Kediri sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Triwulan I Tahun 2026 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang pedoman penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Triwulan I Tahun 2026 ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2026 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2026. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Balai POM di Kediri Triwulan I Tahun 2026 diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan sarana evaluasi dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) dalam rangka peningkatan kinerja Balai POM di Kediri pada tahun selanjutnya.

Kediri, 27 April 2026

Kepala Balai POM di Kediri



Winanto, S.Si, Apt., M.Si

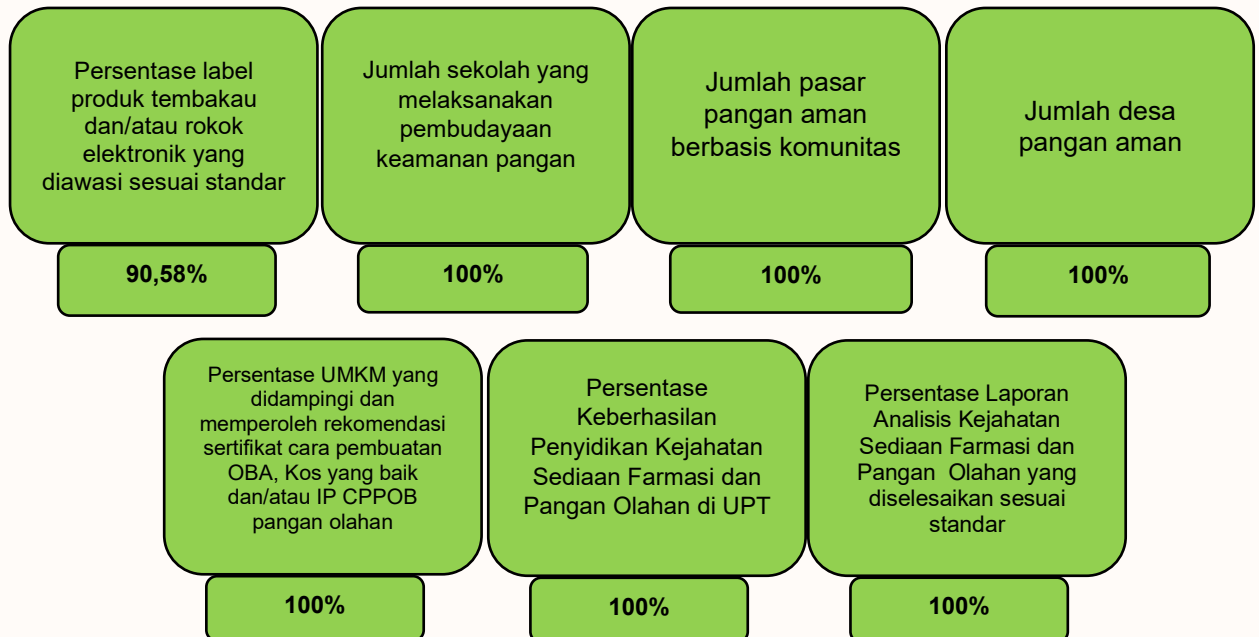
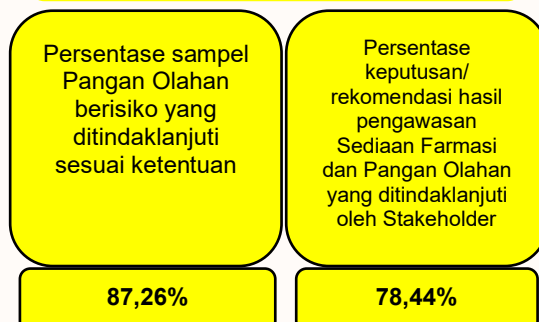
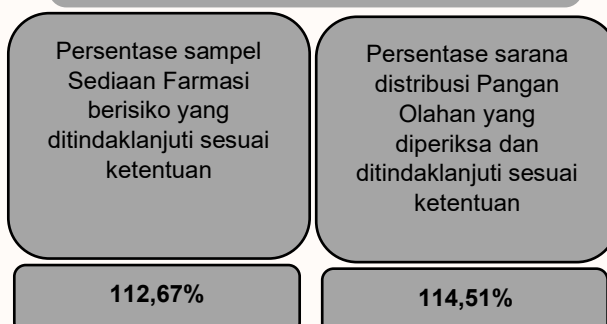
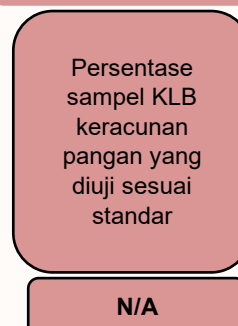
RINGKASAN EKSEKUTIF

SASARAN KEGIATAN	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
	Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
	Layanan Publik UPT yang prima
	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

28 INDIKATOR KINERJA UTAMA UNTUK MENDUKUNG 8 SASARAN KEGIATAN

7 IKU dengan kriteria capaian "SANGAT BAIK"

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
104,53%	108,70%	107,24%	107,56%
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi Yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	
109,73%	109,09%	101,35%	

7 IKU dengan kriteria capaian "BAIK"**2 IKU dengan kriteria capaian "CUKUP"****1 IKU dengan kriteria capaian "KURANG"****2 IKU dengan kriteria capaian "TIDAK DAPAT DISIMPULKAN"****1 IKU dengan kriteria capaian "N/A"**

IKU ini tidak ada capaian karena sepanjang Triwulan I 2026 tidak terdapat laporan KLB Pangan

8 IKU Capaiannya Diukur Akhir Tahun

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	Indeks Pelayanan Publik UPT
Nilai AKIP UPT BPOM	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Nilai Pembangunan ZI

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Periodik

Perhitungan NKO Periodik merupakan Nilai Kinerja Unit secara Triwulanan.

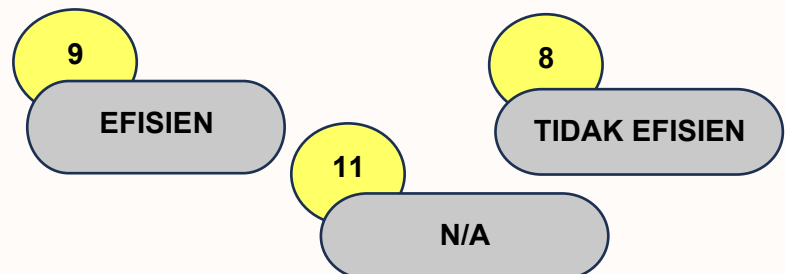
NKO Periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO Periodik Balai POM di Kediri Triwulan I 2026 96,03 kategori “BAIK”

ANGGARAN

PAGU tahun 2026 senilai
Rp. 6.373.759.000,

Realisasi Anggaran s.d
Triwulan I 2026
Rp 1.230.909.029,- (19,31%)

TINGKAT EFISIENSI
ANGGARAN

Dari 28 IKU, 11 IKU tingkat efisiensinya belum dapat dihitung karena merupakan target tahunan atau tidak ada realisasi output di Triwulan I.

Secara keseluruhan Tingkat Efisiensi Anggaran BPOM Kediri Triwulan I Tahun 2026 “EFISIEN”

Secara umum, capaian kinerja Balai POM di Kediri pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan tren yang positif. Sebagian besar Indikator Kinerja berada pada kategori baik, dengan 7 (tujuh) IKU capaiannya Sangat Baik dan 7 (tujuh) IKU capaiannya Baik. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program serta optimalnya pemanfaatan sumber daya.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil indikator dengan capaian **cukup** dan **kurang**, yang harus menjadi perhatian untuk dilakukan penguatan pada periode berikutnya. Selain itu, adanya indikator dengan capaian di atas 100 persen menunjukkan perlunya penyempurnaan dalam aspek perencanaan dan pengukuran kinerja agar lebih presisi dan adaptif. Di sisi lain juga terdapat 8 (delapan) indikator yang pengukurannya dilakukan secara tahunan, diperlukan konsistensi kinerja agar di akhir tahun dapat tercapai sesuai target.

Dengan mempertimbangkan capaian tersebut, organisasi perlu terus mendorong peningkatan kualitas perencanaan, ketepatan penetapan target, serta konsistensi pelaksanaan program. Upaya perbaikan berkelanjutan ini diharapkan mampu memperkuat akuntabilitas kinerja serta mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi secara lebih optimal pada tahun-tahun mendatang.

HIGHLIGHT KINERJA

1. PEMBENTUKAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI (WBK)/WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI (WBBM)

Pada periode TW I tahun 2026, Balai POM di Kediri terus menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kinerja. Salah satu langkah nyata berupa komitmen untuk mewujudkan pembangunan Zona Integritas melalui Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Upaya ini bertujuan menciptakan budaya kerja yang bersih, transparan, dan akuntabel di seluruh lingkungan Organisasi. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Balai POM di Kediri antara lain:

1. Membentuk Tim Pembangunan Zona Integritas dengan melibatkan seluruh pegawai;
2. Menyusun rencana kerja Pembangunan Zona Integritas dan menetapkan target prioritas yang relevan dengan tujuan Pembangunan Zona Integritas;
3. Menciptakan inovasi yang memiliki daya ungkit terhadap kinerja dan pelayanan publik; dan
4. Melaksanakan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) Tahun 2026 sebagai media diskusi yang konstruktif dalam upaya perbaikan tata kelola, penguatan integritas, serta pengembangan inovasi yang berdampak.

2. INOVASI DALAM MANAJEMEN KINERJA

Balai POM di Kediri juga mendorong inovasi dalam manajemen kinerja, antara lain melalui pengembangan sistem pemantauan berbasis digital dan penerapan metode evaluasi kinerja berbasis *outcome* untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Manajemen kinerja yang efektif akan berdampak pada produktivitas pegawai sehingga mampu meningkatkan kinerja organisasi. Inovasi yang telah dikembangkan diantaranya :

- a. MANUSKRIB (Monitoring dan Evaluasi Sistem Reformasi dan Birokrasi)
Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan setiap triwulan. Bertujuan untuk memastikan Rencana Aksi dari masing-masing Pokja Area perubahan dapat dilaksanakan sesuai dengan linimasa yang sudah ditentukan. Selanjutnya, disusun laporan monev tiap triwulan untuk mengukur efektifitas program prioritas setiap area perubahan yang telah terlaksana.
- b. SABARI
Memberdayakan pegawai untuk berkembang secara profesional dan pribadi, organisasi membangun budaya perbaikan berkelanjutan dan inovasi. Mendorong berbagi pengetahuan dan kolaborasi lintas fungsi tidak hanya meningkatkan keterampilan pegawai.

- c. ARCA (ARsip CAmputan BPOM Kediri)
Sebagai inovasi untuk mengumpulkan semua data digital dalam 1 jaringan server yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet (data kinerja seluruh fungsi, sistem mutu, kepegawaian, materi pelatihan dll).
- d. NASGITEL (Nominasi Pegawai Telatan)
Merupakan kegiatan pemberian punishment kepada pegawai dengan peringkat 5 (lima) besar pegawai yang jumlah flexitime paling banyak setiap bulan sudah dijalankan, punishment yang diberikan berupa penangguhan pemberian cuti tahunan bulan berikutnya atau memberikan konsumsi sekhlasnya pada saat rapat bulanan atau saat Jum'at krida.
- e. PESENAN (Peningat Absen Harian)
Merupakan kegiatan peningat absensi kehadiran dan kepulangan kepada pegawai melalui WAG grup yang ada agar jumlah lupa absensi baik kehadiran dan kepulangan dapat berkurang. PIC PESENAN akan mengingatkan untuk melakukan absensi, baik WFO/WFH/Dinas yang akan disampaikan pukul 16.00 WIB.
- f. NGUSUL KP/KJ (Peningat Usulan KP/KJ)
Mengingatkan dan menyebarkan informasi dari Biro SDM terkait periode usulan KP/KJ kepada pegawai yang akan mengusulkan KP/KJ.
- g. DAMAR WULAN (Data Manrisk dievaluasi tiap Triwulan)
Damar Wulan diambil dari nama tokoh dalam kearifan lokal Banyuwangi, Jawa Timur yang memiliki karakter welas asih, ksatria, dan tegas. Damar Wulan merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi manajemen risiko yang merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil audit internal dari inspektorat terhadap Balai POM di Kediri, selain itu juga merupakan upaya untuk memastikan manajemen risiko telah direview dan dikendalikan dengan baik .
- h. RANDU MAS (Laporan Pengaduan Masyarakat)
Merupakan Laporan tentang Gratifikasi dan WBS yang terjadi di Balai POM Kediri. Randumas merupakan salah satu inovasi dari Pokja Pengawasan yang dilaksanakan setiap triwulan. Pengaduan Masyarakat adalah bentuk penerapan dari pengawasan masyarakat yang disampaikan oleh masyarakat kepada Balai POM Kediri terkait dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai atau melibatkan pegawai berupa sumbangan pikiran, saran, gagasan, atau keluhan/pengaduan yang bersifat membangun.
- i. PETISI (Pelaporan Gratifikasi)
Petisi merupakan salah satu program inovasi dari Pokja Pengawasan yang rutin dilaksanakan dengan penyusunan SOP Gratifikasi, pelaporan gratifikasi tiap triwulan dan pembuatan materi konten media sosial. Kanal pelaporan PETISI dapat diakses

melalui subsite Balai POM di Kediri yaitu <https://kediri.pom.go.id/> atau melalui link <https://bit.ly/GRESKDR>.

- j. WIBISANA (Whistle Blowing System Terlaksana)
Nama Wibisana sendiri diambil dari nama tokoh wiracarita Ramayana yang memiliki karakter yang baik hati, berwibawa, bijaksana, welas asih serta membela kebenaran. WIBISANA merupakan kegiatan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut terkait pengelolaan laporan whistle blowing system di Balai POM di Kediri yang dilakukan setiap periode triwulanan.
- k. COFFEE (Conflict of Interest been evaluated)
Coffe bertujuan menangani benturan kepentingan dengan tahapan internalisasi kepada pegawai, membuat laporan dan evaluasi penanganan potensi / benturan kepentingan. Benturan kepentingan seperti filosofi coffee 'tak pernah memilih siapa yang layak menikmatinya. Karena di hadapan kopi, kita semua sama'
- l. LINTAZ (Layanan Interaktif BPOM Kediri Terpadu via Zoom)
Layanan informasi dan konsultasi secara terpadu yang memudahkan masyarakat tanpa harus datang ke kantor BPOM di Kediri, memanfaatkan Zoom sebagai sarana interaktif untuk memberikan pelayanan publik secara langsung dan cepat.
- m. PANJALU (Pemantauan dan Analisis Data Layanan untuk Kemajuan)
Pemantauan aktif terhadap progres yang dilalui oleh masyarakat dalam pemenuhan persyaratan sertifikasi dan registrasi, memastikan konsumen selalu mendapatkan dukungan dan perhatian.
- n. BRIGIF (Briefing Pagi Friends)
Dalam rangka meningkatkan pemahaman Internalisasi Berakhlak serta kedisiplinan pegawai, maka setiap hari selasa dan kamis diadakan apel kedisiplinan.
- o. TGIF (Thank God Its Friday)
Merupakan program kerja Agents of Change (AoC) yang meliputi kegiatan Sharing Session dan Sharing Knowledge yang dilaksanakan pada hari Jumat minimal 1x dalam sebulan.
- p. Employee Awardee
Pegawai berkontribusi terhadap pencapaian budaya kerja dan core value berakhlak. Pegawai dengan nilai tertinggi maka akan diberikan reward sebagai "best employee" pada setiap semester.
- q. WARA POM (WA Resmi Layanan Balai POM di Kediri)
Inovasi WARA POM bertujuan meningkatkan aksesibilitas, kecepatan, dan transparansi layanan publik Balai POM di Kediri. Melalui kanal WhatsApp resmi, masyarakat dapat dengan mudah menyampaikan pertanyaan, aduan, maupun konsultasi kapan saja tanpa terbatas jarak dan waktu.

- r. SIPANDU-PO ((Sosialisasi Izin dan Pendampingan Pelaku Usaha Pangan Olahan)
Kegiatan jemput bola dilaksanakan secara daring/luring yang berfungsi sebagai wadah sosialisasi, konsultasi, dan pendampingan sertifikasi dan registrasi bagi para pelaku usaha pangan olahan khususnya UMK dan melibatkan lintas sektor terkait, asosiasi pelaku usaha pangan olahan, dan akademisi di bidang pangan olahan.
- s. MONETER (Monitoring dan Evaluasi Terpadu)
Inovasi berupa sistem monitoring dan evaluasi kinerja serta anggaran yang sebelumnya dilakukan secara manual melalui aplikasi spreadsheet, ditingkatkan menjadi berbasis Google Sheet yang dapat diakses secara internal oleh seluruh tim kerja terkait.
- t. SERASI (Setiap Bulan Rapat Evaluasi)
Inovasi dalam bentuk forum evaluasi capaian kinerja dan anggaran melibatkan pimpinan dan seluruh tim terkait, dengan forum evaluasi tercipta ruang komunikasi yang efektif antara pimpinan dan seluruh pegawai untuk menyamakan persepsi, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan langkah tindak lanjut secara sistematis.
- u. KONSEPTUAL (Konten Seputar Akuntabilitas Teraktual)
Inovasi dalam bentuk publikasi hasil kinerja dan anggaran secara berkala setiap triwulan melalui media sosial resmi Balai POM di Kediri. Kegiatan ini sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat.

3. PENGHARGAAN DARI EKSTERNAL BAIK LEMBAGA PEMERINTAH MAUPUN SWASTA

Selama Triwulan I Tahun 2026 Balai POM di Kediri belum memperoleh penghargaan dari eksternal baik Lembaga Pemerintah maupun Swasta karena sebagian besar penilaian dan pemberian penghargaan umumnya dilaksanakan pada pertengahan hingga akhir tahun. Namun demikian Balai POM di Kediri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kinerja dan pelayanan publik sehingga diharapkan pada periode berikutnya Balai POM di Kediri dapat memenuhi kriteria untuk memperoleh penghargaan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
HIGHLIGHT KINERJA.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	35
BAB IV PENUTUP.....	276
LAMPIRAN	279

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wilayah Kerja Balai POM di Kediri	3
Gambar 2. Struktur Organisasi UPT BPOM	9
Gambar 3. Misi Presiden (Asta Cita).....	16

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jarak Tempuh ke Wilayah Kerja	3
Tabel 2. Jumlah Sarana di Balai POM di Kediri	4
Tabel 3. Jumlah Sekolah di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri	6
Tabel 4. Sasaran Strategis Balai POM di Kediri	17
Tabel 5. Rencana Kinerja Tahunan (RKT).....	20
Tabel 6. Perjanjian Kinerja Tahun 2026	23
Tabel 7. Perbandingan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 dengan Target Renstra Tahun 2026 ...	24
Tabel 8. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	29
Tabel 9. Kriteria Pencapaian Indikator Tahun 2026	33
Tabel 10. Pencapaian Nilai Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja Triwulan I Tahun 2026	35
Tabel 11. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I tahun 2026 dengan target Tahun 2026.....	38
Tabel 12. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	42
Tabel 13. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	44
Tabel 14. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	47
Tabel 15. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	48
Tabel 16. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50
Tabel 17. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	51
Tabel 18. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	54
Tabel 19. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	54
Tabel 20. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	56
Tabel 21. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57
Tabel 22. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	59
Tabel 23. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	60
Tabel 24. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64
Tabel 25. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67

Tabel 26. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69
Tabel 27. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71
Tabel 28. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	74
Tabel 29. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	76
Tabel 30. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	78
Tabel 31. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79
Tabel 32. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.....	81
Tabel 33. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83
Tabel 34. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar.....	86
Tabel 35. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	87
Tabel 36. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	89
Tabel 37. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	90
Tabel 38. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	92
Tabel 39. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	93
Tabel 40. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.....	96
Tabel 41. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.....	97
Tabel 42. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	185
Tabel 43. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	186
Tabel 44. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	190
Tabel 45. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	191

Tabel 46. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	193
Tabel 47. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	195
Tabel 48. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Jumlah desa pangan aman	198
Tabel 49. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah desa pangan aman	199
Tabel 50. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	202
Tabel 51. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	203
Tabel 52. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	206
Tabel 53. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	207
Tabel 54. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	211
Tabel 56. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	212
Tabel 57. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	214
Tabel 59. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	215
Tabel 60. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Indeks Pelayanan Publik UPT	218
Tabel 61. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Indeks Pelayanan Publik UPT	219
Tabel 62. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	222
Tabel 63. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	223
Tabel 64. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Nilai AKIP UPT BPOM	226
Tabel 65. Penilaian AKIP	227
Tabel 66. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai AKIP UPT BPOM	228
Tabel 67. Kategori Penilaian NKA Satuan Kerja	230
Tabel 68. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	230
Tabel 69. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	231
Tabel 70. Tingkat Maturitas Manajemen Risiko	233

Tabel 71. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	234
Tabel 72. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	234
Tabel 73. Evaluasi atas RAPK (Outcome) berupa matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sasaran/Indikator	238
Tabel 74. Realisasi Anggaran per Sasaran Kinerja	266
Tabel 75. Realisasi Anggaran per program	269
Tabel 76. Tabel efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran	272

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih, dan bertanggung jawab, diperlukan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk menilai kemampuan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui mekanisme pelaporan secara periodik.

Sebagai satuan kerja mandiri di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kediri secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip SAKIP dalam seluruh tahapan manajemen kinerja, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, hingga pelaporan. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja pada periode awal tahun anggaran, sekaligus sebagai instrumen evaluasi dini untuk memastikan ketercapaian target kinerja secara optimal.

Dalam kerangka kebijakan pembangunan nasional, Balai POM di Kediri secara berkelanjutan melaksanakan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan secara komprehensif dan adaptif terhadap dinamika lingkungan strategis. Memasuki Tahun 2026, pengawasan obat dan makanan terus diperkuat untuk merespons tantangan yang semakin kompleks, termasuk perkembangan teknologi, peningkatan aktivitas pelaku usaha, serta tuntutan masyarakat terhadap jaminan keamanan dan mutu produk. Oleh karena itu, Balai POM di Kediri terus mendorong penguatan pengawasan melalui integrasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, peningkatan efektivitas penindakan, optimalisasi layanan publik, serta penguatan peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaan pengawasan pada Triwulan I Tahun 2026, Balai POM di Kediri terus mengedepankan pendekatan pengawasan berbasis risiko melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha serta pemberdayaan masyarakat sebagai konsumen cerdas. Upaya ini diharapkan dapat meminimalkan potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat sekaligus meningkatkan efektivitas pengawasan secara berkelanjutan.

Balai POM di Kediri juga melaksanakan pengendalian terhadap aspek keamanan, mutu, dan khasiat obat dan makanan secara menyeluruh dalam satu siklus pengawasan yang terintegrasi. Hasil pengawasan *pre-market* dimanfaatkan sebagai dasar penguatan

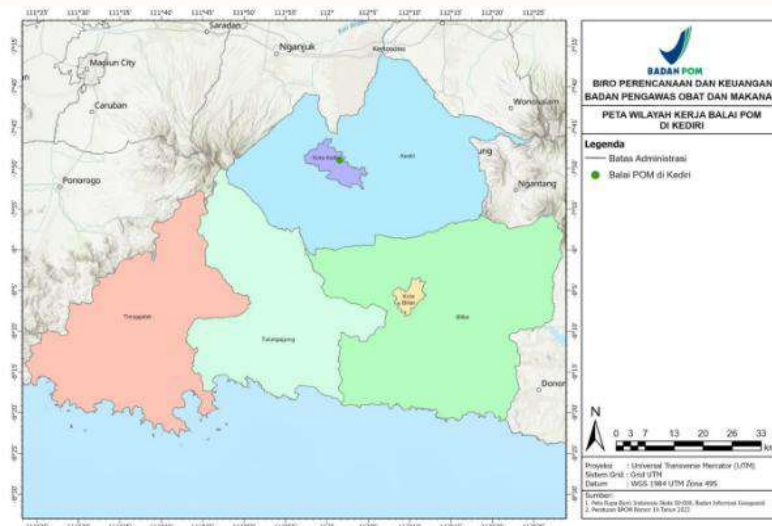
pengawasan *post-market*, demikian pula temuan pengawasan *post-market* digunakan sebagai umpan balik dalam proses evaluasi *pre-market* guna meningkatkan kualitas sistem pengawasan secara berkesinambungan.

Melalui Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 ini, Balai POM di Kediri menyajikan capaian kinerja awal tahun, analisis terhadap pelaksanaan kegiatan, serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan sebagai dasar peningkatan kinerja pada periode selanjutnya. Laporan ini juga menjadi instrumen penting bagi pimpinan dan pemangku kepentingan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan pengawasan obat dan makanan serta peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Di Provinsi Jawa Timur terdapat 4 (empat) UPT yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya, Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember dan Loka POM di Madiun dengan total wilayah kerja terdiri dari 38 Kabupaten/Kota. Adapun wilayah kerja Balai POM di Kediri, mencakup 6 (enam) kabupaten/kota (Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kota Blitar). Unit Kerja Balai POM di Kediri memiliki wilayah kerja yang terdiri dari 6 (enam) kabupaten/kota dengan luas wilayah 5.021,37 km² dan jumlah penduduk 5.334.536 jiwa (Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dalam Publikasi Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2026).

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Begitupun dengan Balai POM di Kediri yang bertugas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan baik di sarana produksi maupun di peredaran/distribusi. Total sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Kediri 13.750 sarana, hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi Balai POM di Kediri untuk melindungi masyarakat dari produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berisiko terhadap kesehatan.



Gambar 1. Wilayah Kerja Balai POM di Kediri

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, cakupan wilayah kerja UPT Balai POM di Kediri yang luas terdiri dari 4 (empat) kabupaten dan 2 (dua) kota mencakup 87 kecamatan dan 1087 kelurahan/desa. Dari lokasi kantor Balai POM di Kediri menuju wilayah kerjanya dapat menggunakan jalur darat dengan rata-rata waktu tempuh 2,5 jam. Waktu tempuh terlama adalah menuju Kabupaten Trenggalek yaitu $\pm$ 4 jam perjalanan darat.

Tabel 1. Jarak Tempuh ke Wilayah Kerja

N o	Kabupat Kota	Kabupaten/ Satua n	Waktu Tempuh (jam)
1	Kabupaten Trenggalek	jam	4
2	Kabupaten Tulungagung	jam	3
3	Kabupaten Blitar	jam	3
4	Kabupaten Kediri	jam	2
5	Kota Kediri	jam	0,5
6	Kota Blitar	jam	2

Penguatan kelembagaan BPOM merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Sejalan dengan hal tersebut, Balai POM di Kediri memiliki tugas untuk melaksanakan pengawasan terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan, baik pada sarana produksi maupun distribusi/peredaran di wilayah kerjanya. Saat ini, jumlah sasaran pengawasan di *catchment area* Balai POM di Kediri terdapat 13.750 sarana yang meliputi sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi serta pangan olahan. Jumlah tersebut menunjukkan besarnya tanggung jawab Balai POM di Kediri dalam melindungi masyarakat dari peredaran produk obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta memastikan seluruh produk yang beredar aman, bermanfaat, dan bermutu. Jumlah sasaran pengawasan menurut Kabupaten/Kota *catchment area* Balai POM di Kediri berdasarkan Data Sarana Balai POM di Kediri Per April 2026 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Sarana di Balai POM di Kediri

Data Sarana	Jumlah	Kota Kediri	Kab Kediri	Kab Tulungagung	Kab Trenggalek	Kota Blitar	Kab Blitar
Industri Farmasi	1	1	0	0	0	0	0
industri bahan baku obat dan fasilitas produk biologi/sarana khusus	0	0	0	0	0	0	0
Industri Obat Bahan Alam	1	1	0	0	0	0	0
Industri ekstrak bahan alam (IEBA)	0	0	0	0	0	0	0
usaha kecil obat tradisional (UKOT)	12	3	3	2	0	0	4
usaha mikro obat tradisional (UMOT)	2	0	1	0	0	0	1

Industri farmasi yang memproduksi obat kuasi	1	1	0	0	0	0	0
Industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan	1	1	0	0	0	0	0
Industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen kesehatan	0	0	0	0	0	0	0
Industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan	0	0	0	0	0	0	0
Industri Kosmetik	12	2	6	3	0	1	0
Industri farmasi/industri obat bahan alam yang memproduksi kosmetik	0	0	0	0	0	0	0
Industri Pangan	262	28	83	104	3	9	35
Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	10549	1589	1867	1538	1794	1231	2530
PBF	23	17	3	1	0	1	1
Apotek	998	131	277	226	103	74	187
RS	54	12	11	13	4	6	8
Toko Obat	94	11	6	23	20	10	24
Klinik	211	32	64	35	28	25	27
Distribusi Pangan	981	188	271	179	101	136	106

Distribusi Kosmetik	181	34	35	25	22	20	45
Distribusi OBA	234	47	76	34	16	25	36
Distribusi SK	127	18	44	24	12	14	15
Gudang / Instalasi Farmasi	6	1	1	1	1	1	1

Berdasarkan data BPS per Februari 2026 dalam terbitan “Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2026”, jumlah Sekolah Dasar (Negeri dan Swasta) serta jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri adalah 3.352 sekolah dasar dengan jumlah murid 416.666 siswa. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama (Negeri dan Swasta) serta jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) ada 752 sekolah dengan jumlah murid 233.889 siswa. Berikut tabel sebaran Jumlah Sekolah serta Jumlah Murid Sekolah Dasar (Negeri dan Swasta) dan Jumlah Murid Sekolah Menengah Pertama (Negeri dan Swasta) menurut Kabupaten/Kota di wilayah kerja Balai POM di Kediri :

Tabel 3. Jumlah Sekolah di Wilayah Kerja Balai POM di Kediri

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah SekolahDa sar (Negeri & Swasta)	Jumlah Murid Sekolah Dasar	Jumlah Sekolah Menengah Pertama (Negeri & Swasta)	Jumlah Murid Sekolah Menengah Pertama
1	Kabupaten Trenggalek	562	53.794	111	28.610
2	Kabupaten Tulungagung	760	85.704	153	48.399
3	Kabupaten Blitar	874	98.352	172	51.395
4	Kabupaten Kediri	920	133.361	242	74.485
5	Kota Kediri	162	29.546	47	19.479
6	Kota Blitar	74	15.909	27	11.521
TOTAL		3.352	416.666	752	233.889

Hal ini merupakan tantangan besar bagi Balai POM di Kediri untuk melindungi masyarakat dari produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berisiko terhadap kesehatan.

Dengan keterbatasan sumber daya terutama sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan banyaknya sarana yang harus diawasi berdampak pada cakupan pengawasan yang masih rendah, oleh karena itu perlu strategi untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM antara lain melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, serta meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat sebagai konsumen agar dapat melindungi diri dan keluarganya dari risiko produk yang tidak sesuai ketentuan yang membahayakan kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kediri ditetapkan sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BPOM, yang secara teknis dibina oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Balai POM di Kediri mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Kediri menyelenggarakan tugas dan fungsi :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

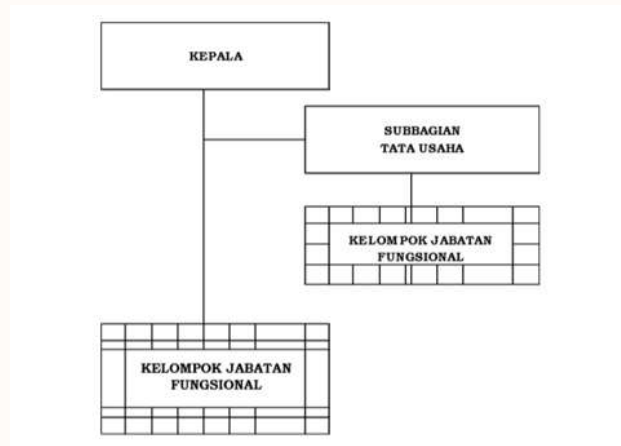
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai POM di Kediri mempunyai 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup : sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kediri;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

1.3 Struktur Organisasi

Balai POM sebagai salah satu UPT BPOM sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdiri atas tiga Komponen utama yaitu Kepala, Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional :



Gambar 2. Struktur Organisasi UPT BPOM

- Kepala Balai POM
Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Balai POM di Kediri dibantu oleh Kepala Subbagian Tata Usaha dan kelompok jabatan fungsional
- Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu
- Kelompok Jabatan Fungsional
Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 1 tahun 2023, jabatan fungsional adalah sekumpulan jabatan yang memiliki fungsi dan tugas terkait dengan pelayanan fungsional. Pelayanan fungsional ini didasarkan pada keahlian dan ketrampilan tertentu. Kelompok jabatan fungsional yang terdapat di Balai POM Kediri:
 - a. Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan
 - b. Jabatan Fungsional Pranata Komputer
 - c. Jabatan Fungsional Pengelola Keuangan APBN
 - d. Jabatan Fungsional Pranata SDM Aparatur
 - e. Jabatan Fungsional Perencana
 - f. Jabatan Fungsional Penata Laksana barang

Pada tahun 2026, terdapat 6 (enam) tim kerja di Balai POM di Kediri, yakni:

1. Tim Kerja Pemeriksaan/Inspeksi;
2. Tim Kerja Sertifikasi;

3. Tim Kerja Infokom;
4. Tim Kerja Penindakan;
5. Tim Kerja Pengujian;
6. Tim Kerja Tata Usaha.

Pada tahun 2026, jumlah pegawai di Balai POM di Kediri sebanyak 45 (empat puluh lima) pegawai, dengan rincian 33 (tiga puluh tiga) PNS, 4 (empat) PPPK, dan 8 (delapan) outsourcing dan terdiri dari jabatan struktural, fungsional dan pelaksana, dengan rincian sebagai berikut:

1. Jabatan Struktural
 - Kepala Balai POM di Kediri;
 - Kepala Subbagian Tata Usaha
2. Jabatan Fungsional
 - Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya 2 (dua) pegawai;
 - Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda 14 (empat belas) pegawai;
 - Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama 10 (Sepuluh) pegawai;
 - Pengawas Farmasi dan Makanan Mahir 1 (satu) pegawai;
 - Analis Pengelola Keuangan APBN Ahli Muda 1 (satu) pegawai;
 - Pranata Keuangan APBN Terampil 1 (satu) pegawai;
 - Perencana Ahli Pertama 1 (satu) pegawai;
 - Pranata SDM Aparatur Mahir 1 (satu) pegawai;
 - Pranata Komputer Terampil 1 (satu) pegawai;
 - Penata Laksana Barang Terampil 1 (satu) pegawai
3. Jabatan Pelaksana
 - Penata Layanan Operasional 2 (dua) pegawai;
4. Pegawai kontrak (*outsourcing*)
 - Tenaga Administrasi 2 (dua) pegawai;
 - Tenaga keamanan 3 (tiga) pegawai;
 - Pengemudi 1 (satu) pegawai;
 - Tenaga kebersihan 2 (dua) pegawai.

1.4 Isu Strategis

1. Isu Strategis Internal

- a. Jumlah dan pengelolaan SDM yang belum memadai sesuai perhitungan Analisis Beban Kerja yang memiliki dampak potensi mempengaruhi capaian kinerja unit dan membuat beban kerja masing-masing pegawai semakin besar. Tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu menyampaikan data perhitungan analisis Beban Kerja

- berdasarkan rencana strategis 2025-2029 dan menyampaikan perencanaan pemenuhan SDM sampai dengan 5 (lima) tahun melalui aplikasi SIREN SDM.
- b. Semua pegawai belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi sesuai dengan jabatan dan penugasannya yang berdampak pemenuhan kompetensi pegawai di dalam jabatannya tidak sesuai dan berpengaruh terhadap kinerja pegawai, tindak lanjut yang bisa dilakukan yaitu melakukan pemetaan kompetensi teknis dan manajemen sosial kultural. Pemetaan kompetensi telah dilakukan akhir tahun 2025 dan direncanakan pemenuhan pelatihan untuk gap kompetensi.
 - c. Penyusunan dokumen perencanaan dan pelaporan capaian kinerja dan anggaran yang akuntabel, tepat waktu dan sesuai dengan pedoman mempengaruhi pencapaian nilai akuntabilitas kinerja dan anggaran di Balai POM di Kediri. Terhambatnya proses evaluasi dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan unit kerja dapat menyebabkan ketidaksesuaian maupun kesalahan dalam penyusunan dokumen perencanaan, baik berupa penetapan sasaran kinerja, indikator kinerja, target kinerja serta penyusunan alokasi anggaran pada periode berikutnya. Tindak lanjut yang dilakukan dengan membentuk tim pengelola SAKIP dengan anggota tim yang seluruhnya telah mengikuti pelatihan SAKIP serta berkoordinasi antar tim kerja dengan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran serta pelaksanaan rencana aksi perbaikan secara berkala setiap bulan. Pelatihan SAKIP telah diikuti oleh tim SAKIP, namun terdapat anggota tim baru yang belum mengikuti. Terhadap anggota tim baru akan direncanakan pelatihan tahun ini. Rapat monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran sudah dilakukan setiap bulan dengan melibatkan seluruh tim kerja.
 - d. Keterbatasan jumlah petugas pelayanan publik dan kompetensi petugas untuk berkomunikasi dengan kelompok rentan yang menyebabkan pemberian pelayanan publik kurang optimal. Tindak lanjut yang bisa dilakukan yaitu memperkuat personil petugas pelayanan publik dengan melibatkan personil lintas tim kerja serta peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik terkait bahasa isyarat. Pelatihan dilaksanakan pada:
 - Pelatihan Etika Pelayanan Publik bagi Teman Disabilitas : 31 Oktober 2025 untuk seluruh petugas pelayanan publik
 - Pelatihan Bahasa Isyarat BISINDO : 9 Feb - 16 Maret
 - e. Keterbatasan kesiapan personil untuk pembangunan konstruksi gedung berdampak pada pembangunan konstruksi secara mandiri belum dapat dilakukan. Pengajuan pengusulan untuk pemenuhan kapasitas personil terkait pembangunan, sertifikasi, PBJ dan Sertifikasi PPK dilakukan sebagai bentuk

tindak lanjut. Pada tahun 2026 karena terdapat efisiensi sebesar 50% untuk semua komponen anggaran sehingga dalam perencanaan Kompetensi PBJ dapat dilakukan sebanyak 3 (tiga) personil yang akan dilaksanakan pada TW III. Terkait sertifikasi PPK khusus sudah dilakukan pendataan oleh PPSDM namun Balai POM di Kediri belum mendapatkan kuota untuk mengikuti pelatihan

- f. Kurangnya sarana prasarana pelayanan publik di Balai POM di Kediri yang memadai bagi kelompok rentan, berdampak pada fasilitas pelayanan untuk kelompok rentan belum maksimal, tindak lanjut pengusulan pemenuhan secara bertahap terkait sarana prasarana untuk kelompok rentan. Para TW I Tahun 2026 telah dilakukan pemenuhan sarana dan prasaran berupa penanda parkir kendaraan bermotor untuk wanita, dan untuk disabilitas. Sarana dan prasarana kelompok rentan telah diusulkan untuk ditambahkan sesuai nota dinas OT.03.04.17B.02.26.21 tanggal 4 Februari 2026 perihal Pemenuhan Sarana dan Prasarana Ruang Pelayanan Publik.
- g. Terdapat kebijakan penerapan Flexy Place (WFA/WFH) yang berdampak tidak dapat melakukan pelayanan publik secara tatap muka. Pengumuman penyesuaian layanan publik selama Flexy Place dipasang di :
 - Pos Satpam kantor Balai POM di Kediri
 - Media sosial Balai POM di Kediri
- h. Kompetensi antar petugas berbeda-beda dalam melaksanakan kegiatan dan keterbatasan personel, berdampak adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan hasil pemeriksaan sarana. Tindak lanjut pengembangan kompetensi kepada semua petugas dengan dilaksanakan sharing session untuk menyamakan pengetahuan dan persepsi bagi petugas inspeksi. Peningkatan kompetensi beberapa pegawai melalui pelatihan yang telah dilaksanakan dan peningkatan kompetensi terus dilakukan.
- i. Terdapat pemotongan anggaran pengawasan Tahun 2026 hingga 50%, namun target pengawasan tetap. Tidak tercapainya target pengawasan baik secara kualitas maupun kuantitas. Dilakukan review target pengawasan di masing - masing kedeputan dan usulan pemotongan / penyesuaian target pengawasan obat dan makanan tahun 2026 serta dilakukan pembahasan / review penyesuaian target pengawasan bersama dengan masing - masing unit pengampu dan terdapat kesepakatan penyesuaian target. Sampai dengan laporan kinerja ini dibuat belum ada ketetapan terkait hasil desk.
- j. Risiko terjadinya fraud oleh petugas di lapangan / sarana yang menjadi obyek pemeriksaan berpotensi terjadinya fraud oleh petugas lebih tinggi. Tindak lanjut

dengan dilaksanakan sosialisasi benturan kepentingan, gratifikasi, dan WBS secara rutin, dan menerapkan program pengendalian gratifikasi serta melaksanakan awareness sistem manajemen anti penyuapan. Telah dilaksanakan sosialisasi pada TW 1, telah dilakukan publikasi di media sosial dan menambahkan pada surat tugas untuk penolakan gratifikasi.

- k. Bangunan gedung existing kurang memadai untuk laboratorium terutama ruang preparasi kimia, sehingga kegiatan preparasi masih bergantung pada penggunaan lemari asam ductless (tanpa cerobong) sebagai alternatif pengendalian uap dan paparan bahan kimia. Pengendalian paparan bahan kimia tidak maksimal karena lemari asam kurang optimal untuk menyerap uap reagen berbahaya, hal ini berpotensi mempengaruhi keselamatan dan kesehatan penguji. Optimalisasi penggunaan lemari asam ductless sesuai standar keselamatan kerja laboratorium antara lain dengan melakukan penggantian filter lemari asam secara berkala untuk meminimalisir uap reagen keluar lemari asam. Pengusulan peningkatan sarana prasarana laboratorium dalam perencanaan jangka menengah/panjang, termasuk pembangunan atau renovasi ruang preparasi sesuai standar laboratorium kimia. Proses pengadaan filter lemari asam ductlessl.
- l. Belum optimalnya pengelolaan BMN yang rusak. Menurunnya kualitas lingkungan kerja karena penumpukan BMN di lingkungan kantor dan mengganggu tata ruang. Telah dilaksanakan proses penghapusan dan penanganan lanjutan.

2. Isu Strategis Eksternal

- a. Perkembangan penyebaran informasi melalui media sosial berkembang pesat namun media informasi/konten melalui media sosial terbatas, sehingga dilakukan tindaklanjut dengan melakukan peningkatan kemampuan petugas dalam membuat konten yang menarik dan *up to date*. Telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan Penyuluh Obat dan Makanan Junior dan peningkatan kompetensi petugas melalui Pelatihan Garuda *AI for Public Impac*
- b. Perkembangan produk Obat dan Makanan yang sangat bervariasi berdampak pada jenis sarana yang diperiksa menjadi bervariasi sehingga peningkatan kompetensi petugas terus dilakukan agar pengawasan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Proses peningkatan kompetensi petugas masih terus berlangsung.
- c. Sarana Produksi dan Distribusi terkait Sediaan Farmasi (termasuk saryanfar) dan Pangan Olahan yang yang bertumbuh setiap tahun, berdampak pada jumlah sarana di cakupan wilayah pengawasan BPOM di Kediri semakin banyak

sehingga dilakukan update data sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi di wilayah kerja BPOM di Kediri yang dijadikan dasar sebagai perencanaan pengawasan. Proses update data sarana produksi dan distribusi di wilayah kerja BPOM di Kediri

- d. Semakin banyaknya SPPG di wilayah kerja di Balai POM di Kediri meningkatkan probabilitas terjadinya Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB-KP) akibat pangan MBG. Balai POM di Kediri diharapkan dapat berperan dalam pengujian sampel Kasus KLB KP yang terjadi di wilayah kerja Balai POM di Kediri agar sampel kasus KLB dapat segera ditindaklanjuti. Dilakukan pengadaan reagen dan media mikro untuk pengujian parameter KLB-KP (Mikrobiologi) dan proses pengadaan reagen dan media mikrobiologi dan menunggu barang datang (inden).
- e. Adanya pemberlakuan undang-undang No.20 Tahun 2025 tentang KUHAP yang resmi berlaku efektif mulai 2 Januari 2026. Akan ada banyak perubahan terkait regulasi terkait acara pidana dalam melaksanakan kegiatan penindakan yang dilakukan oleh PPNS guna penegakan hukum dibidang Obat Dan Makanan. Potensi terjadinya proses kegiatan penindakan oleh PPNS yang tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan pada KUHAP tersebut. Peningkatan kompetensi petugas PPNS dan Staf Fungsi Penindakan terkait dengan pemahaman pelaksanaan regulasi KUHAP terbaru, dengan mengikuti sosialisasi dari Pusat Penyidikan Badan POM RI terkait penerapan KUHAP tersebut. Dan sosialisasi oleh Badan POM RI (Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan) sudah dilaksanakan pada bulan April 2026.
- f. Efisiensi anggaran terhadap akun belanja modal membuat kebutuhan sarana penunjang kinerja tidak terpenuhi yang berpotensi mempengaruhi kinerja pegawai karena keterbatasan sarana penunjang kinerja. Sudah dilakukan pemeliharaan dan perawatan rutin terhadap sarana yang ada untuk memperpanjang usia pakai. Pemeliharaan dan perawatan rutin terhadap sarana yang ada sesuai kebutuhan telah dilakukan pada TW I 2026.
- g. Belum tersedianya pejabat fungsional arsiparis yang incharge mengawal pengelolaan arsip yang berpotensi terjadinya ketidaktertiban pengelolaan arsip. Beban kerja yang tinggi bagi pejabat yang harus merangkap sebagai pengelola arsip. Pengusulan ABK jabatan fungsional kearsipan dan peningkatan kompetensi pegawai pengelola arsip.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis

Balai POM di Kediri sesuai dengan tugas dan fungsinya merupakan unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan dibidang Obat dan Makanan yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian Visi BPOM periode 2025-2029 yaitu :

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

Visi ini mencerminkan dedikasi Badan POM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia yang sehat diantara produsen dalam negeri maupun di kanca internasional.

Visi Badan POM untuk periode 2025–2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing
4. Masyarakat Sehat dan Sejahtera

Rumusan visi Balai POM di Kediri periode 2025–2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui sistem pengawasan yang terpercaya, efektif, dan adaptif terhadap tantangan global, serta pemberdayaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

Untuk mewujudkan visi di atas, BPOM telah merumuskan empat (4) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi yang disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Misi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Misi Presiden (Asta Cita)

BPOM secara utama mendukung Asta Cita 4, yaitu:

“Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”

BPOM juga mendukung pada Asta Cita 2, 3, 5, 6 dan 8.

Memperhatikan hal tersebut, maka misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025–2029 dirumuskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan terhadap kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, termasuk UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Balai POM di Kediri, sesuai dengan tugas dan fungsinya, mendukung seluruh pelaksanaan misi BPOM dalam rangka mewujudkan pengawasan obat dan makanan yang efektif serta berdaya guna bagi masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan untuk periode 2025-2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Dukungan yang Kuat terhadap UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif, dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

Balai POM di Kediri sesuai tugas dan fungsinya secara spesifik mendukung seluruh tujuan BPOM.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi maka Balai POM di Kediri juga mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur ataupun peluang yang dimiliki Balai POM di Kediri. Dalam kurun waktu tahun 2025-2029 ke depan diharapkan Balai POM di Kediri akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada kerangka logis kinerja (logframe) tahun 2025-2029 berikut :

Tabel 4. Sasaran Strategis Balai POM di Kediri

Sasaran Strategis	No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83,00	84,13	85,25	86,50	87,75
			2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26,00	27,00	28,00	29,00	30,00

Sasaran Strategis	No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
			3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,00	89,00	91,00	93,00	95,00
			4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100	100
			5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00
			6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	93,00	94,00	95,00	96,00	97,00
			7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,00	95,67	96,33	97,00	97,67
			8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00
			9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	93,25	94,25	95,25	96,00
			10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	82,00	84,00	87,00	90,00
			11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,80	92,40	94,00	95,60	96,80
			12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	91,00	92,00	93,00	94,00	95,00
			13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100
			14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14	16	19	22	25
			15	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	16,67	33,33	50,00	66,67	83,33

Sasaran Strategis	No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
			16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81,00	82,00	83,00	84,00
	2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	17	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	67,00	73,00	80,00	87,00	87,00
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	84,37	85,21	86,05	86,90	87,74
			19	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	4	6	6	6	8
			20	Jumlah Desa Pangan Aman	1	2	3	3	3
			21	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	1	1	1
	4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	22	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	12,82	33,33	53,85	76,92	100
Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	82,00	83,00	84,00	85,00	86,00
	6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	91,00	92,00	93,00	94,00
Layanan Publik yang Prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	7	Layanan Publik UPT yang prima	25	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,20	4,30	4,40	4,50	4,60
Terwujudnya Organisasi dan	8	Terwujudnya tata kelola	26	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	75,00	76,50	78,00	79,50	81,00

Sasaran Strategis	No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
Tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif		pemerintah Unit Organisasi yang optimal	27	Nilai AKIP UPT BPOM	78,55	79,30	80,05	80,80	81,55
			28	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
			29	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3	3	3	3

Sasaran-sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BPOM, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Dalam rangka penyusunan rencana kinerja dan penganggaran BPOM di Kediri pada tahun 2026 yang selaras dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Nomor HK.02.02.17B.12.25.154 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kediri Tahun 2025-2029, maka Kepala BPOM di Kediri menetapkan Rencana Kinerja Tahun 2026 dalam Surat Keputusan Kepala Balai POM di Kediri Nomor HK.02.02.17B1.10.25.132 Tahun 2025 sebagai berikut :

Tabel 5. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,13
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94
		Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,67

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25
		Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektornik yang diawasi sesuai standar	92
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai standar kemampuan Laboratorium	16
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,21
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	6
		Jumlah desa pangan aman	2
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	33,33
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,30
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	76,50
		Nilai AKIP UPT BPOM	79,30
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Kediri menyusun dan menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Kediri tahun 2025-2029 dan DIPA Balai POM di Kediri Tahun Anggaran 2026.

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2026 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2026. Target pada RKT Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Balai POM di Kediri tahun 2025-2029. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2026 pada Sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2026.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri tahun 2026 terdiri atas 8 Sasaran Kegiatan yang diuraikan menjadi 28 Indikator Kinerja Kegiatan dengan alokasi anggaran sebesar Rp 6.373.759.000,- (Enam Miliar Tiga Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah).

Berdasarkan anggaran tersebut di atas maka disusunlah Perjanjian Kinerja yang memuat sasaran strategis dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Kediri pada Perjanjian Kinerja (PK) sebagai berikut :

Tabel 6. Perjanjian Kinerja Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Indikator
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,13
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	27
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	94,14
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,67
		8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25
		10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92,40
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33
2	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi pangan fortifikasi	16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	73

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Indikator
3	Meningkatnya efektivitas KIE	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,21
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4
		19	Jumlah desa pangan aman	1
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25,64
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	91
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,98
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	79,30
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

Tabel 7. Perbandingan Perjanjian Kinerja Tahun 2026 dengan Target Renstra Tahun 2026

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahun 2026	Target Renstra Tahun 2026	Kesesuaian
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,13	84,13	Sesuai
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	27	27	Sesuai
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89	89	Sesuai
		4		100	100	Sesuai

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahun 2026	Target Renstra Tahun 2026	Kesesuaian
			Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar			
		5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92	92	Sesuai
		6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	94,14	94	Tidak sesuai
		7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,67	95,67	Sesuai
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	92	Sesuai
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	Sesuai
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33	82	Tidak sesuai
		11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92,40	92,40	Sesuai
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	92	Sesuai
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	Sesuai
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16	16	Sesuai
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	Sesuai

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Tahun 2026	Target Renstra Tahun 2026	Kesesuaian
		16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81	Tidak Sesuai
2	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi pangan fortifikasi	17	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	73	73	Sesuai
3	Meningkatnya efektifitas KIE	18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,21	85,21	Sesuai
		19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4	6	Tidak Sesuai
		20	Jumlah desa pangan aman	1	2	Tidak Sesuai
		21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	Sesuai
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25,64	33,33	Tidak Sesuai
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83	83	Sesuai
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	91	91	Sesuai
7	Layanan Publik UPT yang prima	25	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,30	Tidak Sesuai
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	26	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,98	76,50	Tidak Sesuai
		27	Nilai AKIP UPT BPOM	79,30	79,30	Sesuai
		28	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	Sesuai
		29	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3	Sesuai

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat perbedaan target di beberapa indikator Kinerja antara Perjanjian Kinerja Tahun 2026 dan target dalam Renstra Tahun 2026, hal ini merupakan bentuk penyesuaian yang dilakukan secara terukur dan berbasis data dengan mengacu pada hasil evaluasi capaian kinerja Tahun 2025 serta mempertimbangkan dinamika pelaksanaan program dan kebijakan penganggaran pada tahun berjalan.

Untuk indikator dengan target Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang lebih tinggi dibandingkan dengan target dalam Renstra, penyesuaian dilakukan berdasarkan data realisasi kinerja Tahun 2025 yang menunjukkan tren capaian telah memenuhi bahkan melampaui target Renstra. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kapasitas organisasi, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya. Oleh karena itu, penetapan target yang lebih tinggi dilakukan untuk mendorong peningkatan capaian secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Sementara itu, untuk indikator dengan target PK Tahun 2026 yang lebih rendah dibandingkan dengan target Renstra, penyesuaian dilakukan dengan mempertimbangkan kebijakan efisiensi anggaran serta keterbatasan sumber daya yang tersedia. Kondisi ini berdampak pada ruang lingkup dan intensitas pelaksanaan kegiatan, sehingga diperlukan penetapan target yang lebih realistis dan terukur. Penyesuaian ini tetap memperhatikan ketercapaian output dan outcome utama, sehingga kinerja organisasi tetap optimal dan akuntabel.

Selain itu, untuk indikator terkait pengawalan program MBG yaitu “Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dalam Renstra tahun 2026 ditetapkan target sebesar 81 persen namun pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026 belum ditetapkan sebagai target kinerja. Hal ini disebabkan karena tahun 2026 kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini belum didukung oleh ketersediaan anggaran.

Dengan demikian, perbedaan target antara PK dan Renstra Tahun 2026 mencerminkan penerapan manajemen kinerja yang adaptif, berbasis data, serta selaras dengan prinsip akuntabilitas dan efektivitas penggunaan sumber daya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa target kinerja yang ditetapkan tetap kredibel, dapat dicapai, dan memberikan dampak yang optimal bagi pencapaian tujuan organisasi.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Dalam rangka mendukung pencapaian Sasaran Strategis organisasi dan menjaga akuntabilitas kinerja, diperlukan penyusunan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sebagai lampiran dari Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kediri selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi SIMETRIS *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan kedepan. Dasar pemantauan setiap bulan pada tahun 2026 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026 dengan target sebagai berikut :

Tabel 8. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	71.390.000
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	8.022.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	13.107.000
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8.738.000
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	13.107.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti olehstakeholder	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94,14	8.675.400
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa danditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	95,67	8.675.400
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	11.567.200

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	35.970.000
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	87,33	15.090.000
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	92,40	7.314.000
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	12.647.000
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	17.040.000
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			14,60	14,60	14,60	15	15	15	15,50	15,50	15,50	16	1.877.774.000
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33,33	8.738.000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	33,33	60	60	60	60	66,67	66,67	73	73	73	12.434.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Fortifikasi														
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	85,21	32.670.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	7,50	17,50	27,50	72,50	72,50	85	100	100	100	100	4	38.858.000
		Jumlah desa pangan aman	5	5	10	25	25	25	50	80	80	100	100	1	27.917.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	20	35	35	60	80	100	100	100	100	1	31.375.000
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3	10	39	47	57	61	67	71	85	89	100	25,64	45.436.000
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	50	50	50	50	53,75	53,75	57,50	67,50	67,50	67,50	83	104.705.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayahkerja UPT														
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	8.994.000
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,51	29.148.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												78,98	983.525.500
		Nilai AKIP UPT BPOM												79,30	980.280.500
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	980.280.500
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	980.280.500
Total															6.373.759.000

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Pada tahun 2026 kategori capaian indikator kinerja menggunakan Pedoman SAKIP di Lingkungan Badan POM. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan POM, capaian indikator kinerja dalam laporan ini dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 9. Kriteria Pencapaian Indikator Tahun 2026

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	$>110\%$	
Sangat baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$< 60\%$	

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib
2. Menghitung Realisasi Indikator Kinerja
3. Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance*
4. Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput valid, *reliable* dan obyektif
5. Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS menu *e-Performance*

NKO Periodik, NKD Periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKD periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik

tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Perhitungan NKO periodik dilakukan pada aplikasi SIMETRIS menu *e-Performance*.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bab ini, kami uraikan mengenai evaluasi dan analisis capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran sampai dengan Triwulan I tahun 2026 yang dicapai oleh Balai POM di Kediri termasuk analisis penyebab keberhasilan/kegagalan serta rekomendasi untuk perbaikan kinerja di periode mendatang.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran kinerja di Balai POM di Kediri, hal ini penting dilakukan untuk membantu organisasi mengevaluasi, mengidentifikasi efisiensi, efektifitas kegiatan, area keberhasilan dan potensi perbaikan atau penyesuaian dalam strategi demi mencapai tujuan organisasi. Capaian kinerja selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2026, membandingkan realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi triwulan sebelumnya dan membandingkan realisasi triwulan I tahun 2026 dengan target tahun 2026. Dalam melakukan analisis, disampaikan penyebab keberhasilan/kegagalan dan atau peningkatan/penurunan kinerja, upaya perbaikan atau rekomendasi serta analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2026, 28 Indikator Kinerja Utama diperjanjikan untuk mendukung 8 Sasaran Kinerja dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 10. Pencapaian Nilai Kinerja terhadap Target Perjanjian Kinerja Triwulan I Tahun 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
SK.1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84,13	94,79	112,67%	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Diukur akhir tahun			

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89,00	77,66	87,26%	Cukup
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,00	0	0	Kurang
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	85,00	66,67	78,44%	Cukup
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95,67	100	104,53%	Sangat Baik
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92,00	100	108,70%	Sangat Baik
9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	93,25	100	107,24%	Sangat Baik
10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	87,33	100	114,51%	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92,40	99,39	107,56%	Sangat Baik
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	83,33	90,58%	Baik
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Diukur akhir tahun			
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,60	16,02	109,73%	Sangat Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Diukur akhir tahun			
SK.2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi					
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	33,33	36,36	109,09%	Sangat Baik
SK.3. Meningkatnya efektivitas KIE					
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	85,21	86,36	101,35%	Sangat Baik
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	17,50	17,50	100%	Baik
19	Jumlah Desa Pangan Aman	10,00	10,00	100%	Baik
20	Jumlah Pasar Aman Pangan berbasis Komunitas	20,00	20,00	100%	Baik
SK.4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu					
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	39,00	39,00	100%	Baik
SK.5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	50,00	50,00	100%	Baik
SK.6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	50,00	100%	Baik
SK.7. Layanan Publik UPT yang prima					
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Diukur Akhir Tahun			

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
SK.8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal					
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun			
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata capaian PK)				96,03%	
Predikat NKO				Baik	

2. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

3. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I tahun 2026 dengan target Tahun 2026

Tabel 11. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I tahun 2026 dengan target Tahun 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN I TAHUN 2026	TARGET TAHUN 2026	% CAPAIAN	KETERANGAN
SK.1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	94,79	84,13	112,67 	Tercapai/ Melampaui
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Diukur Akhir Tahun	27,00	-	-
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	77,66	89,00	87,26 	Akan Tercapai
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	-	100	-	-

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN I TAHUN 2026	TARGET TAHUN 2026	% CAPAIAN	KETERANGAN
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	0	92,00	0 	Perlu Upaya Keras
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	66,67	94,14	70,82 	Akan Tercapai
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	95,67	104,53 	Tercapai/ Melampaui
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	92,00	108,70 	Tercapai/ Melampaui
9	Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	93,25	107,24 	Tercapai/ Melampaui
10	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	87,33	114,51 	Tercapai/ Melampaui
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	99,39	92,40	107,56 	Tercapai/ Melampaui
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	83,33	92,00	90,58 	Akan Tercapai
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Diukur Akhir Tahun	100	-	-
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16,02	16	100,13 	Tercapai/ Melampaui
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Diukur Akhir Tahun	33,33	-	-
SK.2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi					

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN I TAHUN 2026	TARGET TAHUN 2026	% CAPAIAN	KETERANGAN
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	36,36	73,00	49,81 	Perlu Upaya Keras
SK.3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT					
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	86,36	85,21	101,35 	Tercapai/ Melampaui
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	17,50	4	-	-
19	Jumlah Desa Pangan Aman	10,00	1	-	-
20	Jumlah Pasar Aman Pangan berbasis Komunitas	20,00	1	-	-
SK.4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu					
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	39,00	25,64	-	-
SK.5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	50,00	83,00	60,24 	Perlu Upaya Keras
SK.6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	91,00	54,95 	Perlu Upaya keras
SK.7. Layanan Publik UPT yang prima					
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Diukur Akhir Tahun	4,51	-	-
SK.8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal					
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	78,98	-	-

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TRIWULAN I TAHUN 2026	TARGET TAHUN 2026	% CAPAIAN	KETERANGAN
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	79,30	-	-
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	5	-	-
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Diukur Akhir Tahun	3	-	-

Sasaran Kegiatan 1

SK1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 12. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,13%	94,79%	112,67%	Tidak Dapat disimpulkan 

Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$(A + B + C + D) / 4$$

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

- A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d+e$
- Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%) Mencakup kesesuaian dengan:
 - Target sampel
 - Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring)
 - Renlak Kategori Kelas Terapi,
 - Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %) Mencakup kesesuaian dengan:
 - Renlak periode/waktu sampling
 - Ketentuan Evaluasi Penandaan
 - Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%) Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.
 - Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20%) Mencakup kesesuaian :

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
 2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling, berdasarkan terbitnya Laporan Hasil Pengujian UPT Penguji sampai dengan terkirimnya laporan ke Pusat.
 - e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)
- B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
- Keterangan:
- $a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
- $a2 = (\text{Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
 - c. Kesesuaian parameter uji
 - d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
 - e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
- C. Persentase Sampel Suplemen kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
- Keterangan:
- $a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
- $a2 = (\text{Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
 - c. Kesesuaian parameter uji
 - d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
 - e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
- D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

- b. Kesesuaian pelaksanaan sampling
- c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
- d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Realisasi Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I tahun 2026 adalah 94,79% diperoleh dari hasil pemeriksaan 36 sampel yang terdiri dari obat 13 sampel, obat bahan alam 5 sampel, obat kuasi 1 sampel, suplemen kesehatan 2 sampel dan kosmetik 15 sampel. Capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2026 sebesar 112,67% dengan kriteria **“Tidak dapat disimpulkan”**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 13. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,13%	94,79%	112,67%	Tercapai 

Realisasi sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I tahun 2026 lebih besar daripada Target Tahun 2026. Kesimpulan dari realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I Tahun 2026 terhadap target 2026 adalah **Tercapai**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I tahun 2026 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 112,67%. Faktor yang mendukung keberhasilan capaian kinerja Balai POM di Kediri sebagai berikut :

- a. memiliki rencana pelaksanaan (Renlak) pada masing-masing komoditi yang dibuat mengacu pada Pedoman Sampling sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pelaksanaan sampling dan pengujian Sediaan Farmasi; dan
- b. Monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan dalam agenda rapat bulanan untuk perencanaan sampling sampai dengan pelaporan sampling yang berfokus pada kesesuaian yaitu kesesuaian jumlah perencanaan sampling dengan realisasi sampling (kategori), kesesuaian waktu pelaksanaan sampling (timeline), kesesuaian pelaksanaan pengujian, dan kesesuaian/ketepatan waktu pelaporan (timeline) hasil sampling dan pengujiannya.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomenda si	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebagai i Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko	Tidak ada kendala, pelaksanaan sampling sediaan	Mempertahakan ataupun dapat meningkatkan	-	-	Y	O-13	Penurunan mutu sampel vaksin selama

	yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	farmasi terlaksana sesuai ketentuan	n capaian kinerja di TW 2 Tahun 2026					Pengiriman
--	---------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------	--	--	--	--	------------

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebagai berikut :

- Koordinasi dan komunikasi melalui grup percakapan antar UPT BPOM baik itu Loka POM, Balai POM dan Balai Besar POM;
- Balai POM di Kediri rutin melakukan koordinasi dengan Balai penguji yang tergabung dalam Regionalisasi Laboratorium. Balai POM di Kediri belum bisa melakukan pengujian secara mandiri sehingga koordinasi dan komunikasi terkait sampling dan pengujian secara Regionalisasi Laboratorium sangat penting dilakukan karena sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks dan mempertimbangkan banyak aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, alat, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (uji kimia, uji mikro, dan/atau zat aktif tertentu);
- BPOM Pusat dan UPT BPOM secara aktif melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling melalui grup percakapan antara BPOM dengan seluruh UPT BPOM dan secara tertulis melalui surat evaluasi yang dikirimkan oleh unit pengampu di BPOM; dan
- Balai POM di Kediri juga memiliki *link* pelaporan sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Manual IKU masing-masing indikator kinerja, berfungsi sebagai *tools* untuk mengukur capaian kinerja bulanan, triwulanan maupun tahunan serta dapat digunakan sebagai data dukung/kertas kerja apabila dibutuhkan saat dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pusat dan/atau audit oleh Kementerian/Lembaga lain.

IK 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD / ESO

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 14. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO diperoleh dengan rumus:

$$(A / B) / \times 100\%$$

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

- A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
- B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM

Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik

Realisasi persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO TW I Tahun 2026 adalah 0.00%, hal ini disebabkan bahwa pada TW I Tahun 2026 belum menargetkan pemantauan pelaporan KTE/ESO bagi fasilitas pelayanan kesehatan. Adapun sarana pelayanan kesehatan yang dipantau untuk melaporkan KTD/ESO adalah sarana-sarana yang telah dijadikan target sebagai peserta bimbingan teknis pelaporan KTD/ESO. Bimbingan teknis pelaporan KTD/ESO dijadwalkan dilaksanakan pada TW II Tahun 2026 sehingga pada TW I belum ada target pengawasan pelaporan KTD/ESO oleh di sarana kesehatan.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 15. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27,00%	-	-	-

Perbandingan persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada TW I Tahun 2026 dengan Target Tahun 2026 belum bisa dibandingkan karena pada TW I Tahun 2026 belum ada target sehingga belum ada realisasi atau realisasi 0% diakibatkan belum dilakukannya atau belum ditargetkan bimbingan teknis pelaporan KTD/ESO oleh sarana pelayanan kesehatan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW I belum ditargetkan untuk pemantauan pelaporan KTD/ESO bagi sarana pelayanan kesehatan karena belum dilakukan bimbingan teknis pelaporan KTD/ESO bagi sarana pelayanan kesehatan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebag a i Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Belum terealisasi pada TW I tahun 2026 dikarenakan belum ditargetkan bimbingan teknis pelaporan KTD/ESO bagi sarana pelayanan kesehatan	Melaksanakan bimbingan teknis pelaporan KTD/ESO kepada Sarana Pelayanan kesehatan sesuai perencanaan	Menetapkan target sarana pelayanan kefarmasian setelah terlaksana nya Bimbingan Teknis pemantaua n KTD/ESO	TW II	Y	O-08	Tidak adanya laporan KTD/ESO oleh fasilitas pelayanan kefarmasian

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO yaitu sebagai berikut :

- Koordinasi dan komunikasi antara fungsi Infokom dan Pemeriksaan Balai POM di Kediri untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan Bimbingan teknis pelaporan KTD/ESO pada sarana pelayanan kesehatan di TW II sesuai perencanaan;
- Merencanakan penetapan sarana pelayanan kesehatan yang dijadikan peserta bimbingan teknis yang selanjutnya dilakukan evaluasi pelaporan KTD/ESO.

IK 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 16. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00%	77,66%	87,26%	Cukup 

Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$(20\% A + 20\% B + 20\% C + 10\% D + 10\% E + 20\% F)$$

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**)/ jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

B. Kesesuaian Parameter Uji

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Realisasi Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I tahun 2026 adalah 77.66% diperoleh dari hasil pemeriksaan 10 sampel yang terdiri dari pangan olahan targeted 6 sampel dan Fortifikasi 4 sampel. Capaian persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I tahun 2026 sebesar 87,26% dengan kriteria “**Cukup**”.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 17. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00%	77,66%	87,26%	Akan Tercapai 

Realisasi kinerja pada TW I tahun 2026 sebesar 77.66% belum mencapai target tahun 2026 sebesar 89.00% dengan kategori Akan tercapai. Realisasi persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terdiri atas beberapa rincian komponen kategori penilaian seperti kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel, ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian, dan tindak lanjut sesuai Pedoman tindak lanjut/ ketentuan. Masing-masing komponen tersebut akan mempengaruhi hasil perhitungan jika tidak dilaksanakan sesuai dengan pedoman.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I tahun 2026 belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 87.26%, sedangkan target tahun 2026 adalah sebesar 89.00%. Indikator ini tidak tercapai karena adanya pergeseran renlak pengujian oleh Laboratorium Penguji Regional terhadap beberapa jenis pangan dari triwulan I ke triwulan II dikarenakan ketersediaan reagen. Adapun beberapa hal yang akan dilakukan untuk mendukung keberhasilan capaian kinerja Balai POM di Kediri sebagai berikut :

- a. Penyesuaian rencana pelaksanaan (Renlak) mengacu pada renlak regional sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel pangan olahan;
- b. Monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk perencanaan sampling sampai dengan pelaporan sampling yang berfokus pada kesesuaian jumlah target sampel (kategori), kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel sampel (timeline), ketepatan waktu pelaporan (timeline), dan tindak lanjut sampel yang tidak memenuhi syarat (tanpa izin edar atau rusak atau kedaluwarsa atau TMS pengujian); dan
- c. Meningkatkan kembali komunikasi antar fungsi pengujian dan fungsi pemeriksaan terhadap tindak lanjut jika sampel TMS pengujian yang dilakukan pengujian di laboratorium internal BPOM di Kediri sendiri.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebaga i Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pergeseran renlak pengujian oleh Laboratorium Penguji Regional terhadap beberapa jenis pangan dari triwulan I ke triwulan II dikarenakan ketersediaan reagen	Penyesuaian rencana pelaksanaan (Renlak) mengacu pada renlak regional sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel pangan olahan	Melaksanakan sampling sesuai dengan renlak terbaru	TW II	Y	O-02	Terjadi potensi kesalahan tujuan pengiriman sampel kepada Balai Penguji

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebagai berikut :

- a. Koordinasi dan komunikasi melalui grup percakapan antar UPT BPOM baik itu Loka POM, Balai POM dan Balai Besar POM;
- b. Balai POM di Kediri rutin melakukan koordinasi dengan Balai pengujian yang tergabung dalam Regionalisasi Laboratorium. Balai POM di Kediri belum bisa melakukan pengujian secara mandiri sehingga koordinasi dan komunikasi terkait sampling dan pengujian secara Regionalisasi Laboratorium sangat penting dilakukan karena sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks dan mempertimbangkan banyak aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, alat, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (uji kimia, uji mikro, dan/atau uji kajian);
- c. BPOM Pusat dan UPT BPOM secara aktif melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling melalui grup percakapan antara BPOM dengan seluruh UPT BPOM dan secara tertulis melalui surat evaluasi yang dikirimkan oleh unit pengampu di BPOM; dan
- d. Balai POM di Kediri juga memiliki *link* pelaporan sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Manual IKU masing-masing indikator kinerja, berfungsi sebagai *tools* untuk mengukur capaian kinerja bulanan, triwulanan maupun tahunan serta dapat digunakan sebagai data dukung/kertas kerja apabila dibutuhkan saat dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pusat dan/atau audit oleh Kementrian/Lembaga lain.

IK 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 18. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%	-	-	-

Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\sum (30\% \times A1, A2, \dots, An) + (35\% \times B1, B2, \dots, Bn) + (35\% \times C1, C2, \dots, Cn)}{n}$$

Realisasi Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar pada TW I tahun 2026 adalah 0% karena berdasarkan data yang diperoleh Balai POM di Kediri dan data pemantauan oleh pusat, belum ada kejadian KLB keracunan yang terjadi atau dilaporkan oleh stakeholder di wilayah kerja Balai POM di Kediri. Capaian persentase KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar pada TW I tahun 2026 adalah 0% sehingga tidak dapat dikategorikan.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 19. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-	-	-

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada TW I Tahun 2026 tidak dapat dibandingkan karena tidak ada realisasi di TW I tahun 2026 sehingga tidak dapat dikategorikan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada TW I tahun 2026 dengan capaian sebesar 0%. Hal ini karena tidak terdapat kasus KLB keracunan pangan sepanjang TW I tahun 2026. Tidak adanya kasus KLB keracunan pangan berarti kegiatan sampling dan pengujian sampel diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan tidak dilakukan sehingga tidak dapat dilakukan perhitungan.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebaga i Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada kendala, tidak ada pelaporan KLB pada TW I Tahun 2026	Mempertahankan capaian untuk kinerja di TW berikutnya Tahun 2026	-	-	T	-	-

Pada periode semester I Tahun 2026 indikator kinerja Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar masih belum dikelola sebagai risiko, sehingga dapat dilakukan pengelolaan di periode berikutnya

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Perhitungan sampel KLB diperoleh berdasarkan kegiatan sampling dan pengujian. Tidak adanya kasus KLB Keracunan pangan maupun tidak adanya

laporan KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM Kediri baik dari lintas sektor terutama Dinas Kesehatan dan pemantauan adanya KLB dari pusat (Direktorat pengawasan peredaran pangan olahan) perlu upaya pendalaman lagi statusnya. Karena kasus keracunan pangan seperti fenomena gunung es, yang tampak (dilaporkan) dipermukaan itu lebih kecil/sedikit daripada yang dibawahnya (tidak dilaporkan). Kerja sama dan komunikasi yang baik dengan seluruh stakeholder diharapkan mampu memberikan informasi secara akurat terkait ada/tidaknya kasus KLB keracunan pangan.

BPOM Kediri telah memiliki wadah komunikasi dengan DitwasdarPO namun belum memiliki wadah komunikasi dengan seluruh Dinkes kab/kota di wilayah kerja. Kedepannya perlu dibuatkan media komunikasi dengan Dinas terkait untuk mendapatkan informasi adanya KLB keracunan pangan.

IK 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 20. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00%	0	0	Kurang 

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berikut:

(20% A + 20% B + 20% C + 10% D + 10% E + 20% F) ditambahkan penjelasan cara menghitung indikatornya

Penjelasan terkait formula perhitungannya yaitu:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**)/ jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

B. Kesesuaian Parameter Uji

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I tahun 2026 adalah 0% dimana tidak ada kegiatan sampling PIRT untuk diuji. Hal ini tidak sesuai target pada TW I Tahun 2026 dikarenakan adanya pergeseran jadwal uji oleh Balai Penguji akibat terkendala ketersediaan reagensia. Pada kondisi ini dapat disimpulkan “**Kurang**”.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 21. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00%	0	0	Perlu Upaya Keras 

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I tahun 2026 tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan dikarenakan belum terlaksananya sampel PIRT disampling dan diuji sesuai ketentuan pada TW I Tahun 2026 sehingga dikategorikan “**Perlu Upaya Keras**”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I tahun 2026 tidak tercapai karena adanya pergeseran renlak pengujian oleh Laboratorium Penguji Regional yaitu Balai Besar POM di Surabaya terhadap sampel PIRT dari triwulan I ke triwulan II dikarenakan ketersediaan reagen.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat pergeseran jadwal pengujian dari Balai Penguji diakibatkan ketersediaan reagen pada TW I belum memadai	Melakukan sampling dan pengujian pada TW berikutnya	Berkoordinasi dengan Balai Penguji Regional terkait jadwal pengujian	TW II	Y	O-09	Terdapat produk PIRT yang masih beredar tidak memenuhi ketentuan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebagai berikut :

- Penyesuaian rencana pelaksanaan (Renlak) mengacu pada renlak regional sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel PIRT;
- Koordinasi dan komunikasi melalui grup percakapan antara Balai POM di Kediri dengan Balai penguji yang tergabung dalam Regionalisasi Laboratorium. Balai POM di Kediri belum bisa melakukan pengujian secara mandiri sehingga koordinasi dan komunikasi terkait sampling dan pengujian secara Regionalisasi Laboratorium sangat penting dilakukan karena sampling memiliki proses bisnis yang cukup kompleks dan mempertimbangkan banyak aspek seperti aspek kemampuan laboratorium dalam menguji (ketersediaan metode analisis, alat, reagensia, dan sumber daya manusia), lokasi laboratorium Balai POM yang akan

- menguji (memerlukan pengiriman sampel) dan parameter uji tertentu yang harus dipertimbangkan (uji kimia, uji mikro, dan/atau uji kajian);
- c. BPOM Pusat dan UPT BPOM secara aktif melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling melalui grup percakapan antara BPOM dengan seluruh UPT BPOM dan secara tertulis melalui surat evaluasi yang dikirimkan oleh unit pengampu di BPOM; dan
 - d. Balai POM di Kediri juga memiliki *link* pelaporan sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Manual IKU masing-masing indikator kinerja, berfungsi sebagai *tools* untuk mengukur capaian kinerja bulanan, triwulanan maupun tahunan serta dapat digunakan sebagai data dukung/kertas kerja apabila dibutuhkan saat dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pusat dan/atau audit oleh Kementrian/Lembaga lain.

IK.6 Persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 22. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,00%	66,67%	78,44%	Cukup 

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh dengan rumus :

$$(A+B)/2$$

- A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/ Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%
- B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/ Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x100%.

Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/ sarana).

Pembilang dan penyebut termasuk *carry over* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada TW I tahun 2026 adalah 66,67% diperoleh dari Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 66,67% dan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebesar 0,00%.

Kesimpulan capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada TW I tahun 2026 sebesar 78,44 % dan masuk kategori “**cukup**”.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 23. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,14%	66,67%	70,82%	Akan Tercapai 

Pada TW I tahun 2026, capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh stakeholder terhadap target tahunan 2026 sebesar 70,82%. Berdasarkan data tersebut persentase capaian dikategorikan cukup dan “**Akan tercapai**”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan 2 komponen dan melibatkan hasil tindaklanjut dari keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilakukan oleh stakeholder meliputi pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/ lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Pada indikator ini tidak tercapai dikarenakan sebagai berikut :

1. Beberapa pelaku usaha belum mengerti dan memahami terhadap pentingnya pemenuhan CAPA yang harus dilaksanakan sesuai surat tindak lanjut hasil pemeriksaan, sehingga diperlukan koordinasi dan melakukan remainder secara berkala oleh petugas pemeriksa kepada pelaku usaha untuk pemenuhan CAPA dengan cara pendampingan pengisian CAPA.
2. Timeline pemenuhan CAPA untuk beberapa komoditi melebihi bulan berjalan yaitu 30 HK sehingga tindak lanjut oleh pelaku usaha akan berpotensi melewati periode TW I. Sehingga dalam menunjang keberhasilan pencapaian IKU perlu melakukan monitoring dan evaluasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dilaksanakan setiap bulan dengan penyampaian setiap rapat bulanan dan meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor.
3. Stakeholder terkait belum memiliki komitmen dalam menindaklanjuti rekomendasi dari Balai POM di Kediri karena terkendala pada keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomen dasi	Rencan a Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Beberapa pelaku usaha belum mengerti dan memahami terhadap pentingnya pemenuhan CAPA yang harus dilaksanakan sesuai surat tindak lanjut hasil pemeriksaan	Melakukan koordinasi dan melakukan remainder secara berkala oleh petugas pemeriksa kepada pelaku usaha untuk pemenuhan CAPA dengan cara pendampingan pengisian CAPA	Melakukan koordinasi dan melakukan remainder secara berkala oleh petugas pemeriksa kepada pelaku usaha untuk pemenuhan CAPA dengan cara pendampingan pengisian CAPA	Sepanjang Tahun 2026	Y	O-04	Terdapat keputusan/rekomendasi dari pusat atau lintas sektor yang belum ditindaklanjuti

		Timeline pemenuhan CAPA untuk beberapa komoditi lebih bulan berjalan yaitu 30 HK sehingga tindak lanjut oleh pelaku usaha akan berpotensi melewati periode TW I	Melakukan monitoring dan evaluasi data keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Melakukan monitoring dan evaluasi data keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				
		Stakeholder terkait belum memiliki komitmen dalam menindaklanjuti rekomendasi dari Balai POM di Kediri karena terkendala pada keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran	Melakukan koordinasi secara berkala oleh petugas kepada stakeholder dan pelaku usaha	Melakukan koordinasi secara berkala oleh petugas kepada stakeholder dan pelaku usaha				

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh Balai POM di Kediri dalam menunjang keberhasilan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan meliputi :

- a. Kegiatan rapat bulanan disampaikan monitoring evaluasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang telah ditindaklanjuti serta melakukan peningkatan kordinasi dengan stakeholder/lintas sektor dengan membuat grup komunikasi sehingga mempermudah penyampaian keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi dan tindak lanjut yang telah dilakukan;
- b. BPOM di Kediri akan melakukan komunikasi/reminder kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CAPA serta melaksanakan kegiatan desk CAPA hasil pemeriksaan bersama dengan pelaku usaha selama tahun 2026.

IK 7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 24. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,67%	100%	104,53%	Sangat Baik 

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

$$\% \text{ Sarprod Obat} = \text{Rata-rata (A+B+C)}$$

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

- B. Jumlah pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%
- C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut = rata-rata persentase sub aspek 1-6
- 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
 - 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
 - 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
 - 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
 - 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
 - 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana =
 (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/
 jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi : Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit), Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan dan Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari presentase capaian pemeriksaan sarana produksi dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 100%. Capaian persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 **melampaui** target yaitu 104,53% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 25. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,67%	100%	104,53%	Tercapai 

Realisasi persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari presentase capaian pemeriksaan sarana produksi dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 100%. Capaian persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 melampaui target tahun 2026 yaitu sebesar 95,67% sehingga persentase capaian dibandingkan dengan target tahunan sebesar 104,53% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 104,53% (Sangat Baik).

Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan serta melakukan evaluasi dan monitoring tindak lanjut hasil pengawasan serta memonitoring CAPA (Tindakan Pencegahan dan Perbaikan) yang dilakukan oleh pelaku usaha.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, tercapai sesuai target	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan Renlak tahun 2026	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan Renlak tahun 2026;	Sepanjang Tahun 2026	Y	O-03	Sarana yang sama setiap tahun dilakukan pemeriksaan sehingga terkadang perbaikan temuan sebelumnya belum selesai sudah diperiksa kembali
				Penetapan target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun				

				sebelumnya;				
				Monitoring serta evaluasi untuk melihat efektifitas pelaksanaan				

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu :

1. kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 1 dan Kedeputian 2 BPOM.
2. BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi.

IK 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 26. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00%	100%	108,70%	Sangat Baik 

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

Rata-rata (A+B)

- A. Jumlah sarana diperiksa = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{Jumlah target}) \times 100\%$
- B. Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Rata-rata (a+b+c)
 - a. Ketepatan waktu
 - b. Ketepatan tindak lanjut
 - c. Ketepatan koordinasi

Sarana produksi (Sarprod) Pangan Olahan yaitu meliputi : Sarana Produksi Pangan Olahan dan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari presentase capaian pemeriksaan sarana produksi dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 100%. Capaian persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 **melampaui** target yaitu 108,70% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 27. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,00%	100%	108,70%	Tercapai 

Realisasi capaian persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 melampaui target tahun 2026 yaitu sebesar 100% sehingga persentase capaian menjadi 108,70% dibandingkan dengan target tahunan sebesar 92,00% dengan kategori “**Sangat Baik**”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2026,
2. Penetapan target pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun sebelumnya,
3. Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan sarana produksi Pangan Olahan,
4. Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi ke SIPT agar tepat waktu.
5. Mengejar target di triwulan sebelumnya belum tercapai agar tetap tercapai dan dilakukan monitoring serta evaluasi untuk melihat efektifitas pelaksanaannya.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomen dasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebag a i Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sarana yang direncanakan terkadang tutup/berhenti beroperasi	sarana produksi pangan olahan yang diperiksa berdasarkan Renlak tahun 2026	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan Renlak tahun 2026; Penetapan target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun sebelumnya; Monitoring serta evaluasi untuk melihat efektifitas pelaksanaan	TW 2	Y	O-01	Sarana yang direncanakan terkadang tutup/berhenti beroperasi karena data sarana yang tidak update

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dan target yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 3 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan

Kesimpulan hasil indikator Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kategori Sangat Baik karena target di awal tercapai sesuai dengan perencanaan dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Monitoring yang telah dilakukan di sepanjang triwulan I ini telah meningkatkan realisasi kinerja sebesar 100% jika dibandingkan dengan realisasi pada triwulan IV tahun 2025 yaitu sebesar 95,90%.

IK.9 Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 28. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25%	100%	107,24%	Sangat Baik 

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

$$\frac{A+B+C}{3} \times 100\%$$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjuti (b)

a. Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

b. Kesesuaian Tindaklanjuti

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan

- B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)
- Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}) \times 100\%$
 - Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
 - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
 - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindaklanjut}) \times 100\%$
- C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)
- Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan sesuai renlak}) \times 100\%$.
 - Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$.
 - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
 - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindaklanjut}) \times 100\%$

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan rata-rata dari persentase sarana distribusi obat, obat bahan alam dan kosmetika yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Definisi indikator pengawasan sarana distribusi pada tahun 2026 sama dengan indikator pada tahun 2025 sehingga dapat dikomparasikan secara langsung.

Realisasi persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari persentase capaian pemeriksaan sarana produksi dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 100%. Capaian persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 menjadi 107,24% karena **melampaui** target tahunan yaitu 93,25% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 29. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25%	100%	107,24%	Tercapai 

Realisasi capaian persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 melampaui target tahun 2026 yaitu sebesar 100% sehingga persentase capaian menjadi 107,24% dibandingkan dengan target tahunan sebesar 93,25% dengan kategori “Sangat Baik”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Seluruh komponen perhitungan indikator persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan kegiatan yang dapat diintervensi. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan ketentuan. Pemahaman petugas terhadap ketentuan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sangat mempengaruhi keberhasilan kinerja indikator.

Terdapat monitoring kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan melalui Data Pemeriksaan yang membantu menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebagai i Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Masih tingginya penjualan antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian	Pengendalian AMR melalui advokasi dan pembinaan sarana pelayanan kefarmasian	Mengadakan bimtek AMR dengan kolaborasi Pemda terkait	TW 3	Y	O-12	Tingginya penjualan antibiotika tanpa resep dokter di sarana pelayanan kefarmasian Bocornya antibiotika ke jalur ilegal

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Monitoring Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Melakukan penyegaran materi terkait ketentuan pemeriksaan dan tindak lanjut fasilitas distribusi sediaan farmasi.

Kesimpulan hasil indikator fasilitas distribusi sediaan farmasi adalah melampaui dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak

lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Monitoring yang telah dilakukan di sepanjang triwulan 1 ini memastikan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

IK.10 Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 30. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33%	100%	114,51%	Sangat Baik 

Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

$$= A + B + C \times 100\%$$

$$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$$

$$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$$

$$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$$

Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan penjumlahan dari 3 (tiga) komponen yaitu jumlah sarana yang diperiksa, jumlah sarana yang ditindaklanjuti dan jumlah sarana yang dilaporkan tepat waktu. Definisi indikator pengawasan sarana distribusi pada tahun 2026 sama dengan indikator pada tahun 2025 sehingga dapat dikomparasikan secara langsung.

Realisasi persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari persentase capaian pemeriksaan sarana produksi dilakukan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 100%. Capaian persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 menjadi 114,51% karena **melampaui** target tahunan yaitu 87,33% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 31. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,33%	100%	114,51%	Tercapai 

Realisasi capaian persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 melampaui target tahun 2026 yaitu sebesar 100% sehingga persentase capaian menjadi 114,51% dibandingkan dengan target tahunan sebesar 87,33% dengan kategori **“Sangat Baik”**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

- Seluruh komponen perhitungan indikator persentase fasilitas distribusi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan kegiatan yang dapat diintervensi. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kesesuaian pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan ketentuan. Pemahaman petugas

terhadap ketentuan pemeriksaan fasilitas distribusi pangan olahan sangat mempengaruhi keberhasilan kinerja indikator.

- Terdapat monitoring kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan melalui Data Pemeriksaan yang membantu menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebag a i Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Banyak sarana distribusi pangan olahan yang belum pernah dilakukan pemeriksaan	Updating data sarana distribusi pangan olahan di wilayah kerja BPOM di Kediri	Meminta data perijinan sarana distribusi pangan olahan	TW 4	Y	O-01	Banyak temuan pangan olahan kadaluarsa di sarana distribusi pangan olahan karena jarang dilakukan pemeriksaan/pembinaan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Monitoring Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

2. Melakukan penyegaran materi terkait ketentuan pemeriksaan dan tindak lanjut fasilitas distribusi pangan olahan.

Kesimpulan hasil indikator fasilitas distribusi pangan olahan adalah melampaui dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Monitoring yang telah dilakukan di sepanjang triwulan 1 ini memastikan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

IK 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 32. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40%	99,39%	107,56%	Sangat Baik 

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = **Rata-rata (A+B+C+D+E)**

A. % Iklan Obat = Rata-rata (a+b)

- a. $(\text{Jumlah Iklan Obat yang diawasi} / \text{Jumlah target Iklan Obat yang diawasi}) \times 100\%$
- b. $(\text{Jumlah iklan obat yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah target iklan obat yang diawasi}) \times 100\%$

B. % Iklan Kosmetik = Rata-rata (a+b)

- a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Rata-rata $([\text{Realisasi iklan di media online} / \text{target iklan di}$

media online] $\times 100\%$ +[Realisasi iklan di media luar ruang/target iklan di media luar ruang] $\times 100\%$ +[Realisasi iklan di media elektronik/target iklan di media elektronik] $\times 100\%$ +[Realisasi iklan di media cetak/target iklan di media cetak] $\times 100\%$)

- b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = Rata-rata (i+ii)
 - i. Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / Jumlah iklan yang dievaluasi) $\times 100\%$
 - ii. Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / Jumlah iklan yang dievaluasi) $\times 100\%$
- C. % Iklan OBA = Rata-rata (a+b+c)
 - a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/jumlah target iklan yang diawasi) $\times 100\%$
 - b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/jumlah target iklan yang diawasi) $\times 100\%$
 - c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) $\times 100\%$
- D. % Iklan SK = Rata-rata (a+b+c)
 - a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/jumlah target iklan yang diawasi) $\times 100\%$
 - b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/jumlah target iklan yang diawasi) $\times 100\%$
 - c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) $\times 100\%$
- E. Iklan PO = (a+b)
 - a. Pemenuhan Target Iklan = (Jumlah iklan yang diawasi/jumlah target iklan yang diawasi) $\times 40$
 - b. Kesesuaian Proporsi Media Iklan = Rata-rata ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media) $\times 20\%$
 - c. Ketepatan waktu pelaporan iklan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) $\times 40\%$

Iklan Sediaan Farmasi yaitu meliputi : Iklan Obat, Obat bahan Alam, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Iklan Pangan Olahan meliputi Iklan Pangan Olahan dan Iklan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Diperiksa dan ditindaklanjuti

melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 99,39 %. Capaian persentase Iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 tahun 2026 menjadi 107,56% **melampaui** target TW1 sebesar 92,40 % dengan kriteria "**Sangat Baik**".

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 33. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,40%	99,39%	107,56%	Tercapai 

Realisasi persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 99,39 %. Capaian persentase Iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 tahun 2026 menjadi 107,56% **melampaui** target TW1 sebesar 92,40 % dengan kriteria "**Sangat Baik**".

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan 1 tahun 2026 melewati target yang ditetapkan yaitu 107,56% (Sangat Baik) karena pelaporan pengawasan iklan yang tepat waktu, kesesuaian dengan proporsi media iklan yang diawasi dan ketepatan waktu pelaporan melalui SIPT.

Pelaksanaan pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun di awal tahun, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan serta melakukan evaluasi dan monitoring entry data di SIPT.

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Iklan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan yaitu kegiatan pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh Kedeputian 1, 2 dan 3 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan iklan serta monitoring entry data pengawasan iklan di SIPT.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebaga i Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai	Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dipublikasikan melalui media penyiaran lokal	Membuat penyesuaian target pengawasan iklan di media penyiaran nasional yang	Melakukan pengawasan iklan atas rekomendasi masing-masing	TW 2	Y	O-07	Terbatasnya jumlah iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di

	ketentuan	tidak dapat diawasi	sering ditayangkan	Kedeputian				media penyiaran lokal
--	-----------	---------------------	--------------------	------------	--	--	--	-----------------------

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2025,
2. Penetapan media pengawasan iklan sesuai target dari Kedeputian 1, 2 dan 3,
3. Monitoring entry hasil pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan ke SIPT agar tepat waktu.
4. Evaluasi bulanan dalam penarikan kesimpulan hasil pengawasan iklan.

Kesimpulan hasil indikator Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan masuk kategori Sangat baik dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pencapaian tahun berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa tindak lanjut maupun rencana aksi telah tercantum dalam laporan kinerja, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan sesuai dengan target. Monitoring yang telah dilakukan di sepanjang triwulan 1 ini telah meningkatkan realisasi kinerja sebesar 107,25 %.

IK 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektornik yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 34. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92,00%	83,33%	90,58%	Baik 

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar diperoleh dengan rumus = $\% \text{ label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar} = \frac{A+B}{2}$, di mana A adalah Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label = $\frac{\text{Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi}} \times 100\%$, B adalah Persentase ketepatan waktu pelaporan label : $\frac{\text{Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi}} \times 100\%$ dengan keterangan : Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat, Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran, Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya, Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT.

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tahun 2026 adalah 83,33%. Kesimpulan capaian 90,58% belum melampaui target yang ditetapkan di awal tahun yang ditetapkan sebesar 92,00% dan masuk kategori “baik”.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 35. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92,00%	83,33%	90,58%	Akan Tercapai 

Realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar oleh Balai POM di Kediri, dengan hasil 83,33 %. Capaian persentase Iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 tahun 2026 menjadi 90,58% **belum melampaui** target TW1 sebesar 92,00 % dengan kriteria “**Baik**”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis disesuaikan dengan capaian kinerjanya :

Realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai satnadar pada triwulan 1 tahun 2026 melewati target yang ditetapkan yaitu 90,58% (Baik) karena adanya pelaporan pengawasan iklan yang terlambat.

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar yaitu kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh Kedeputan 1 BPOM. Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM intens melakukan komunikasi terkait adanya *update* informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik tepat waktu serta melakukan monitoring serta evaluasi pelaporan

pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik melalui SIPT.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	Terbatasnya jumlah sarana distribusi yang menjual produk tembakau dan/atau rokok elektronik	Menjalain komunikasi dengan Direktorat KMEI Badan POM RI terkait informasi produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang beredar di wilayah kerja	Merevisi renlak pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik jika ada perubahan	TW 2	Y	O-03	Sarana distribusi yang menjual produk tembakau dan/atau rokok elektronik terbatas jumlahnya

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Sebagai upaya peningkatan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan Monitoring Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.
2. Melakukan penyegaran materi terkait ketentuan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang terkini.

Kesimpulan hasil indikator label produk tembakau dan/atau rokok elektronik adalah belum tercapai dan untuk indikator ini dapat digunakan sebagai bahan

evaluasi dan masukan untuk pencapaian triwulan berikutnya agar menghasilkan output yang lebih baik. BPOM di Kediri selalu melakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja baik berupa pelaporan maupun evaluasi dan monitoring laporan pengawasan, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan maupun untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dengan melihat tren data capaian kinerja dan evaluasi terhadap laporan kinerja yang dilakukan secara periodik memberikan masukan dan pertimbangan sebagai dasar untuk melakukan pengajuan revisi target. Monitoring yang telah dilakukan di sepanjang triwulan 1 ini memastikan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

IK 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 36. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT diperoleh dengan rumus = rerata % capaian terhadap target yang ditetapkan dari kegiatan:

1. Pengawasan dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik. Penilaian mempertimbangkan penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek.
2. Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba.
3. Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba.
4. Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

Belum ada realisasi persentase pemenuhan target Pengendalian AMR untuk UPT selama TW 1 tahun 2026 karena perhitungan IKU dilakukan pada akhir tahun anggaran tahun 2026 namun selama periode TW 1 tahun 2026 telah dilakukan kegiatan yang berdampak seperti Pengawasan sarana pelayanan kefarmasian dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik, Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba, Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba dan Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

Capaian persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada TW 1 tahun 2026 belum dapat disimpulkan.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 37. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100%	-	-	-

Belum dapat disimpulkan hasil capaian IKU Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT karena perhitungan dilakukan di akhir periode penilaian kinerja TW 4 tahun 2026.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

Walaupun belum ada capaian karena perhitungan kinerja dilakukan pada akhir TW 4 tahun 2026, namun kegiatan/program kinerja pendukung seperti pengawasan sarana pelayanan kafarmasian menggunakan tools pengawasan antibiotik, advokasi ke lintas sektor terkait AMR dan publikasi pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah Sudah Dikelol a Sebag a i Risiko (Y/T)	Kode Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Peredaran Antibiotik tanpa resep di masyarakat tidak terkendali	Pengendalian AMR melalui kegiatan Bimtek AMR, Pengawasan sarana pelayanan kefarmasian menggunakan antibiotik tools	Bimtek AMR	TW 3	Y	O-12	Penyerahan antibiotik tanpa resep dokter di sarana pelayanan kefarmasian

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan/program penunjang IKU ini antara lain, pengawasan sarana pelayanan kefarmasian menggunakan tools pengawasan antibiotik, Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba, Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba dan Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter. Tingkat keberhasilan IKU ini akan terlihat pada akhir TW IV tahun 2026.

IK 14. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 38. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14,60%	16,02%	109,73%	Sangat Baik 

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dengan rumus:

$$\text{Standar Kemampuan Laboratorium} = (\text{Rata-rata Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Kimia dan Mikrobiologi} \times 75\%) + (\text{Rata-rata Persentase Pemenuhan Standar Peralatan Kimia dan Mikrobiologi} \times 15\%) + (\text{Rata-rata Persentase pemenuhan Standar Kompetensi} \times 10\%).$$

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2026 adalah 16.02% diperoleh dari hasil evaluasi PPPOMN pada triwulan I menggunakan tools penilaian Laboratorium Tier 2. Berdasarkan tools penilaian standar kemampuan laboratorium, standar ruang lingkup kimia meliputi ruang lingkup pengujian Obat dan Obat Bahan Alam serta pengujian Pangan Olahan telah terlaksana sesuai perencanaan. Sedangkan untuk standar peralatan kimia dan mikrobiologi serta standar kompetensi telah tercapai sesuai target yang direncanakan.

Kesimpulan capaian dan kategori berdasarkan tabel tersebut, realisasi indikator kinerja nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium yaitu sebesar 16.02% dari target 14,60%, sehingga persentase capaian indikator kinerja sebesar 109,73% dengan kategori "**sangat baik**".

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 39. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16,00%	16,02%	100,13%	Tercapai 

Capaian indikator nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai standar Kemampuan Laboratorium pada TW I Tahun 2026 adalah sebesar 16.02%, dengan target yang ditetapkan tahun 2026 sebesar 16.00%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja Nilai Pemenuhan Laboratroiium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TW I tahun 2026, dipengaruhi oleh beberapa hal pendukung antara lain :

1. Telah tersedianya reagen/ media mikrobiologi dan baku pembanding yang digunakan untuk verifikasi metode guna pemenuhan standar ruang lingkup;
2. Terealisasinya perencanaan dan tersedianya anggaran untuk pengadaan alat laboratorium dalam memenuhi standar peralatan laboratorium Tier 2.
3. Pada tahun 2025 sebagian besar anggaran terkena dampak efisiensi, namun anggaran untuk pemenuhan alat laboratorium dan reagen/ bahan habis pakai tidak terdampak efisiensi, sehingga pengadaan reagen dan media terlaksana serta persediaannya masih dapat digunakan diawal TW I Tahun 2026; dan

4. Standar Ruang Lingkup dan Standar peralatan laboratorium tidak akan tercapai tanpa didukung oleh personil laboratorium yang kompeten. Terpenuhinya standar kompetensi juga mempengaruhi tercapainya indikator kinerja utama.

Rekomendasi perbaikan kinerja pada matriks sebagai berikut :

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelime	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tidak ada kendala, pemenuhan SKL sesuai perencanaan	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai sampai dengan akhir tahun	-	Y	O-16		Tidak tertelusurnya penggunaan Reagen dan Media di Laboratorium
						Y	KK-01		Pengolahan Limbah tidak sesuai standar
						Y	KK-02		Penguji Terpapar Bahan

									Kimia berbahaya
						Y	SDM -01		Kompetensi penguji belum memenuhi Standar Kompetensi Penguji Laboratorium

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Dalam menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja, Balai POM di Kediri melaksanakan beberapa kegiatan antara lain :

1. Melakukan permohonan rekomendasi peralatan laboratorium dan berkoordinasi dengan Balai Kalibrasi PPOMN dalam memenuhi standar peralatan yang sesuai standar kemampuan laboratorium, termasuk kalibrasi peralatan yang terdapat di Balai POM di Kediri;
2. Melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi baik secara internal (*In House Training*) serta mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di Balai Lain maupun yang dilaksanakan secara daring untuk memenuhi standar ruang lingkup dan standar kompetensi yang ditentukan; dan
3. Terlibat dalam perbaikan sarana dan prasarana di Laboratorium Balai POM di Kediri agar pelaksanaan pengujian tidak terkendala.

IK 15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman

- Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan
- Pendampingan yang dilakukan meliputi:
 1. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
 2. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
 3. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.
- Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:
 1. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan;
 2. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 40. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Kab/ Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman}}{\text{Jumlah Kab/ Kota di wilayah kerja UPT}} \times 100\%$$

Capaian belum bisa diukur dikarenakan merupakan Target Tahunan dan Hasil Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman akan didapatkan pada Triwulan IV.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja pada triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja triwulan periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 41. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33%	-	-	-

Target Tahun 2026 adalah sebesar 33,33% sedangkan target dan realisasi Triwulan I Tahun 2026 belum ada dikarenakan merupakan target tahunan dan realisasinya baru pada triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pemerintah Daerah berkomitmen melakukan pengawasan pangan mulai dari pangan segar Asal Tumbuhan (PSAT), Pangan Segar Asal Hewan (PSAH), Pangan Segar Asal Ikan (PSAI), Pangan Siap Saji dan Pangan Olahan. Namun demikian beberapa lintas sektor terkait tidak membuat laporan seperti yang dipersyaratkan sebagai Data Dukung Kabupaten Kita Pangan Aman. Pengisian Tools hanya melalui 1 (Satu) akun sehingga diperlukan koordinasi yang bagus antar SKPD.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Advokasi KKPA belum terlaksana pada TW I dikarenakan Kick off KKPA baru dilaksanakan pada bulan Maret	Melaksanakan Rapat Advokasi KKPA sesuai pedoman dan tidak melewati timeline yang ditentukan	Melaksanakan Rapat Advokasi KKPA dengan mengundang Kabupaten/Kota wilayah kerja BPOM di Kediri	April	Y	O-27	PIC pengisian tools KKPA di OPD terkait dipindah tugaskan pada tahun berjalan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Terjadinya penajaman program prioritas Presiden sehingga pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara hybrid menyesuaikan anggaran yang ada. Kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu dengan melakukan :

1. Rapat Advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota agar melakukan penilaian mandiri program Kabupaten/Kota Pangan Aman.
2. Melakukan Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi
3. Melakukan Pendampingan dalam melakukan pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.
4. Melakukan monitoring agar seluruh pengisian data dukung selesai sesuai batas waktu pengisian.
5. Melakukan Pelaporan kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah.

Sasaran Kegiatan 2

SK2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi

IK 16. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 42. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33,33%	36,36%	109,09%	Sangat Baik

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus = $\frac{\text{Jumlah sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa}}{\text{Jumlah sarana produksi Pangan Fortifikasi yang ada}} \times 100\%$

Sarana produksi (Sarprod) Pangan Fortifikasi yaitu meliputi : Sarana Produksi Pangan jenis Tepung Terigu, Garam Beryodium dan Minyak Goreng. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW 1 tahun 2026 adalah 36,36% sedangkan target TW 1 Tahun 2026 sebesar 33,33%. Kesimpulan capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk TW 1 tahun 2026 dengan capaian sebesar 109,09 % dan masuk kategori "**sangat baik**".

a. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

b. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 43. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73,00%	36,36%	49,81%	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I tahun 2026 sebesar 36,36% sedangkan target tahunan sebesar 73,00% sehingga capaian pada TW I tahun 2026 sebesar 49,81 % sehingga dikategorikan Perlu Upaya Keras. Hal ini dikarenakan target pada TW I tahun 2026 lebih kecil dari target TW II tahun 2026 disesuaikan dengan komoditi yang diperiksa.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I tahun 2026 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 36,36% dengan capaian sebesar 109,09% masuk dalam kategori capaian (Sangat Baik). Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dilakukan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan (Renlak) yang disusun pada TW I tahun 2026, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan serta melakukan evaluasi dan monitoring tindak lanjut hasil pengawasan serta memonitoring CAPA (Tindakan Pencegahan dan Perbaikan) yang dilakukan oleh pelaku usaha sehingga capaian tercapai 100%.

Sebagai upaya peningkatan mempertahankan capaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, akan tetap dilakukan beberapa upaya rencana aksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan (Renlak) tahun 2026,
2. Penetapan target pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi berdasarkan pembobotan faktor resiko hasil pemeriksaan tahun sebelumnya,
3. Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi agar sesuai dengan pedoman tindak lanjut pengawasan sarana produksi Pangan Fortifikasi,
4. Monitoring entry hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi ke SIPT agar tepat waktu.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, target telah tercapai	Meningkatkan dan mempertahankan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai secara konsisten	-	-	Y	O-14	Sarana produksi pangan fortifikasi tidak dapat diperiksa

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang mendukung tercapainya persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dan sampling produk Pangan Fortifikasi yang dihasilkan oleh sarana produksi sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan kartu kendali pemeriksaan sarana produksi Pangan Selain itu BPOM Pusat dan UPT BPOM secara intens melakukan komunikasi terkait adanya update informasi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi dan melakukan monitoring serta evaluasi tindak lanjut hasil

pemeriksaan sarana produksi serta monitoring CAPA pelaku usaha dalam memenuhi hasil pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi.

Sasaran Kegiatan 3

SK3. Meningkatnya efektivitas KIE

IK.17 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Balai POM di Kediri berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks Efektivitas KIE terdiri atas 4 Indikator/ Kriteria yaitu:

- 1) Sumber atau Narasumber KIE
- 2) Konten atau Informasi KIE
- 3) Pemahaman Audiens KIE
- 4) Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Adapun Kategori Hasil Penilaian sebagai berikut:

Skor Indeks 100	Interpretasi efektivitas
< 65,00	Tidak Efektif
65,01 - 75,00	Kurang Efektif
75,01 - 85,00	Cukup Efektif
85,01 - 95,00	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 44. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,21%	86,36%	101,35%	Sangat Baik 

Indeks efektivitas KIE dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT diperoleh dengan rumus :

$$\text{Indeks Efektifitas KIE Obat dan Makanan (Tatap muka/Media)} \\ = (0,25 \times X1) + (0,25 \times X2) + (0,25 \times X3) + (0,25 \times X4)$$

X1 = Narasumber / Petugas

X2 = Konten / Informasi

X3 = Pemahaman Audiens

X4 = Manfaat

Target Triwulan I Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah sebesar 85,21 %.

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan I adalah 86,36 % diperoleh dari aplikasi evaluasi KIE terhadap 79 responden.

Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Triwulan I adalah sebesar 101,35 % dengan kategori "**Sangat Baik**".

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 45. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,21%	86,36%	101,35%	Tercapai 

Pada Triwulan I telah dilakukan survei kepada peserta yang telah mengikuti Kegiatan KIE Langsung maupun KIE melalui Media oleh Balai POM di Kediri. Target Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada tahun 2026 sebesar 85,21 dan realisasi efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Kediri Triwulan I sebesar 86,36. Realisasi telah melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 101,35 % dengan Kategori Tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan I Tahun 2026 Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diatas target yang ditetapkan yaitu sebesar 86,36 (Sangat Efektif) dari Target 85,99 dengan capaian 101,42 % (Sangat Baik). Hasil Penilaian ini terdiri dari KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara langsung dengan hasil sebesar 89,2 dan KIE melalui Media (Media Sosial, Media Cetak, Media Elektronik, Media Digital dan Media Luar Ruang) dengan hasil sebesar 83,51. Upaya yang dilakukan dalam pencapaian indikator ini yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan survei oleh Balai POM di Kediri menyediakan Survei dalam bentuk Hard Copy dikarenakan tidak semua peserta KIE mempunyai Handphone dan Paket Data;
2. Materi KIE yang disampaikan dibuat menarik dan ada kuis terkait materi KIE yang telah disampaikan.

Secara keseluruhan Capaian Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melebihi target dengan kategori Tercapai/ Melampaui.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Konten mandiri di media sosial perlu ditingkatkan	Melakukan perencanaan konten medsos	Melakukan kolaborasi perencanaan konten medsos dengan agenda setting	Triwulan II	Y	O - 26	Tidak semua peserta KIE dapat mengisi survey tingkat efektivitas KIE secara online

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan meskipun adanya esisiensi Anggaran adalah :

1. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui Media Sosial pemutaran video pada saat KIE serta melalui Leaflet dan Banner.
2. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui Media Elektronik yaitu iklan terkait Cerdas memilih Pangan selama Ramadhan di Radio Andika
3. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara langsung (Tatap Muka) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putera Asih Kota Kediri dengan tema Anak hebat, tumbuh sehat bersama menjaga Keamanan pangan menuju Indonesia Emas 2045.

IK.18 Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

1. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan

- keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
2. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.
 3. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
 - a. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
 - b. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
 - c. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 46. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	17,50%	17,50%	100%	Baik 

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan diperoleh dari Realisasi bulanan yang dihitung berdasarkan progress tahapan. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. Adapun Progres tahapan sebagai berikut :

NO	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Timeline pelaksanaan
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	25	Januari - April
	Koordinasi (Januari) bobot 5%		
	Audiensi (Maret) bobot 10%		
	Advokasi (April) bobot 10%		

NO	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Timeline pelaksanaan
2	Sosialisasi keamanan pangan	20	Mei
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	25	Mei
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan - Monitoring (Juli) bobot 10 % - Sertifikasi (Agustus) bobot 15 %	25	Monitoring : Juli Sertifikasi : Agustus
5	Pengawalan - Pra Pengawalan (Februari) bobot 2,5 % - Pengawalan (Juli) bobot 2,5 %	5	Pra Pengawalan : Februari Pengawalan : Juli
Total skor (Tahun N)		100	

Realisasi progres tahapan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan I tahun 2026 adalah 17,5% merupakan akumulasi yang diperoleh dari kegiatan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan pada 15 Jan 2026 terkait program keamanan pangan terpadu di Kab. Blitar tahun 2026 dengan bobot 5 %, Pelaksanaan kegiatan Pra pengawalan sekolah 5 Feb 2026 dengan mengundang Sekolah yang diintervensi Tahun 2025 dengan bobot 2,5 % dan Audiensi bersama Bupati Blitar tgl 4 Maret 2026 untuk menjaring dukungan dan komitmen pelaksanaan program keamanan pangan terpadu di Kabupaten Blitar dengan bobot 5 %. Capaian Program Desa Pangan Aman Triwulan I sebesar 100 % dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 47. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100%	17,50%	17,50%	Perlu Upaya Keras 

Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan memiliki target tahunan 4 sekolah atau target progres sebesar 100%, dengan realisasi pada Triwulan I sebesar 17,50%, sehingga capaian terhadap target tahunan baru mencapai 17,50 % dan berada pada kategori **Perlu Upaya Keras**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa progres pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I masih relatif rendah terhadap target tahunan, namun kondisi ini masih wajar mengingat pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap. Jika dibandingkan dengan target kumulatif Triwulan I sebesar 17,50 %, realisasi yang dicapai telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dengan demikian, meskipun terhadap target tahunan terlihat masih rendah, secara progres triwulanan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai perencanaan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah mencapai target sesuai tahapan yang ditetapkan pada Triwulan I Tahun 2026. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait, khususnya dalam penentuan Sekolah sasaran dan penjadwalan kegiatan, sehingga pelaksanaan intervensi dapat berjalan sesuai rencana.

Dalam rangka mencapai target sesuai tahapan pada periode berikutnya akan dilakukan beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja antara lain :

1. Meningkatkan intensitas koordinasi dengan Pengampu dan Dinas terkait guna memastikan dukungan dalam penentuan dan kesiapan Sekolah sasaran pada triwulan berikutnya;

2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan disesuaikan dengan target bulanan yang telah ditetapkan; dan
3. Penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala juga akan dilakukan untuk memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana serta mengantisipasi potensi kendala di lapangan.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	- Penentuan Lokus Program Keamanan Pangan Terpadu belum ditentukan oleh Pemda - Penyesuaian target akibat adanya pemotongan anggaran belum ditetapkan sehingga menghambat pelaksanaan advokasi	- Penyampaian kriteria lokus Sekolah ke OPD terkait dan Audiensi kepada Pemerintah daerah - Menunggu Revisi penyesuaian target	Melaksanakan Rapat Advokasi sesuai perencanaan dengan target masih menyesuaikan DIPA awal	April	Y	O - 30	Kurangnya pemahaman kader sekolah terhadap komponen penilaian sertifikasi sekolah

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini antara lain :

1. Melakukan koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas terkait untuk menentukan Lokus Sekolah yang akan diintervensi Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2026;
2. Pelaksanaan Pra Pengawasan Sekolah untuk *refreshing* kembali kepada Sekolah yang sudah diintervensi tahun sebelumnya untuk melanjutkan Program. Adapun pelaksanaan kegiatan menyesuaikan Anggaran yang ada baik melalui online maupun offline.

IK 19. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawasan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi adalah desa yang memiliki beberapa kriteria seperti yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan POM No 134 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman oleh Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi.

Desa pangan aman adalah desa :

1. Memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 48. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	10,00%	10,00%	100%	Baik 

Realisasi Jumlah desa pangan aman diperoleh dari Realisasi bulanan yang dihitung berdasarkan progress tahapan. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. Adapun Progres tahapan sebagai berikut :

NO	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Timeline pelaksanaan
1	Adokasi Kelembagaan Desa	25	Februari – April
	Koordinasi bulan Januari dengan bobot 5 %		
	Audiensi dengan Pemerintah Daerah bulan Maret dengan bobot 5 %		
	Rapat Advokasi bulan April dengan bobot 15 %		
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25	Juli
3	Bimtek Komunitas	20	Agustus
4	Fasilitasi Keamanan Pangan	-	-
5	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	20	Oktober
6	Pengawasan	10	Agustus
	Total	100	

Realisasi progres tahapan Program Desa Pangan Aman Triwulan I tahun 2026 adalah 10% merupakan akumulasi yang diperoleh dari kegiatan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan pada 15 Januari 2026 terkait program keamanan pangan terpadu di Kab. Blitar tahun 2026 dengan bobot 5% dan Audiensi bersama Bupati Blitar tgl 4 Maret 2026 untuk menjaring dukungan dan komitmen pelaksanaan program keamanan

pangan terpadu di Kab. Blitar dengan bobot 5%. Capaian Program Desa Pangan Aman Triwulan I sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 49. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah desa pangan aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	100%	10,00%	10,00%	Perlu Upaya Keras 

Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman memiliki target tahunan sebanyak 1 Desa atau target progres sebesar 100%, dengan realisasi pada Triwulan I sebesar 10%, sehingga capaian terhadap target tahunan baru mencapai 10% dan berada pada kategori **Perlu Upaya Keras**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa progres pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I masih relatif rendah terhadap target tahunan, namun kondisi ini masih wajar mengingat pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan timeline pelaksanaan kegiatan dari unit pengampu. Jika dibandingkan dengan target kumulatif Triwulan I sebesar 10%, realisasi yang dicapai telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dengan demikian, meskipun terhadap target tahunan terlihat masih rendah, secara progres triwulanan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai perencanaan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman telah mencapai target sesuai tahapan yang ditetapkan pada Triwulan I Tahun 2026. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait, khususnya dalam

penentuan desa sasaran dan penjadwalan kegiatan, sehingga pelaksanaan intervensi dapat berjalan sesuai rencana.

Dalam rangka mencapai target sesuai tahapan pada periode berikutnya akan dilakukan beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja antara lain :

1. Meningkatkan intensitas koordinasi dengan Pengampu dan Dinas terkait guna memastikan dukungan dalam penentuan dan kesiapan desa sasaran pada triwulan berikutnya;
2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan disesuaikan dengan target bulanan yang telah ditetapkan; dan
3. Penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala juga akan dilakukan untuk memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana serta mengantisipasi potensi kendala di lapangan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jumlah desa pangan aman	Rekomendasi Desa yang akan menjadi Lokus Program Keamanan Pangan Terpadu belum ditentukan oleh Pemda	Penyampaian kriteria lokus Desa ke OPD terkait dan Audiensi kepada Pemerintah daerah	Audiensi dengan Pemerintah Daerah dan Koordinasi ke Bappeda untuk mendorong pelaksanaan rapat internal penentuan Lokus sesuai dengan kriteria	April	Y	O - 28	Program Keamanan Pangan desa tidak dilanjutkan secara mandiri oleh desa yang telah diintervensi

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini yaitu

1. Audiensi dengan Pimpinan Daerah Kabupaten Blitar (Bupati dan Sekda) dan Organisasi Perangkat Daerah terkait untuk menjangkau dukungan dan komitmen pelaksanaan program Keamanan Pangan Terpadu di Kabupaten Blitar Tahun 2026;
2. Koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas terkait untuk menentukan Lokus Desa yang akan diintervensi Program Desa Pangan Aman Tahun 2026. Adapun pelaksanaan kegiatan menyesuaikan Anggaran yang tersedia baik melalui online maupun offline.

IK 20. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

- Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
- Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada

pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

- Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 50. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20,00%	20,00%	100%	Baik 

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas diperoleh dari Realisasi bulanan yang dihitung berdasarkan progress tahapan. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

NO	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar - Koordinasi (Januari) bobot 5 % - Audiensi dengan Pemerintah Daerah (Maret) dengan bobot 5 % - Rapat Advokasi bulan April dengan bobot 15 %	25	Januari – April
2	Bimtek Petugas Pengelola Pasar	25	Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar	20	Juli
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20	Agustus
5	Pengawalan	10	Februari
	Total	100	

Realisasi progres tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan I tahun 2026 adalah 20% merupakan akumulasi yang diperoleh dari kegiatan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan pada 15 Januari 2026 terkait program keamanan pangan terpadu di Kab. Blitar tahun 2026 dengan bobot 5% , Pengawasan Pasar yang sudah diintervensi tahun sebelumnya dengan bobot 10% dan Audiensi bersama Bupati Blitar tgl 4 Maret 2026 untuk menjaring dukungan dan komitmen pelaksanaan program keamanan pangan terpadu di Kab. Blitar dengan bobot 5%. Capaian Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan I sebesar 100 % dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 51. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100%	20,00%	20,00%	Perlu Upaya Keras 

Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas memiliki target tahunan 1 Pasar atau target progres sebesar 100%, dengan realisasi pada Triwulan I sebesar 20%, sehingga capaian terhadap target tahunan baru mencapai 20% dan berada pada kategori **Perlu Upaya Keras**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa progres pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I masih relatif rendah terhadap target tahunan, namun kondisi ini masih wajar mengingat pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan oleh unit pengampu. Jika dibandingkan dengan target kumulatif Triwulan I sebesar 20%, realisasi yang dicapai telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dengan demikian, meskipun terhadap target tahunan terlihat masih rendah, secara progres triwulanan pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai perencanaan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah mencapai target sesuai tahapan yang ditetapkan pada Triwulan I Tahun 2026. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait, khususnya dalam penentuan Pasar sasaran dan penjadwalan kegiatan, sehingga pelaksanaan intervensi dapat berjalan sesuai rencana.

Dalam rangka mencapai target sesuai tahapan pada periode berikutnya akan dilakukan beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja antara lain :

1. Meningkatkan intensitas koordinasi dengan Pengampu dan Dinas terkait guna memastikan dukungan dalam penentuan dan kesiapan Pasar sasaran pada triwulan berikutnya;
2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan disesuaikan dengan target bulanan yang telah ditetapkan; dan
3. Penguatan monitoring dan evaluasi secara berkala juga akan dilakukan untuk memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana serta mengantisipasi potensi kendala di lapangan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Rekomendasi Pasar yang akan menjadi Lokus Program Keamanan Pangan Terpadu belum ditentukan oleh Pemda	Penyampaian kriteria lokus Desa ke OPD terkait dan Audiensi kepada Pemerintah daerah	Audiensi dengan Pemerintah Daerah dan Koordinasi ke Bappeda untuk mendorong pelaksanaan rapat internal penentuan	April	Y	O-29	Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dilanjutkan secara mandiri oleh pasar yang telah

				Lokus sesuai dengan kriteria				diintervensi
--	--	--	--	---------------------------------------	--	--	--	--------------

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini yaitu :

1. Audiensi dengan Pimpinan Daerah Kabupaten Blitar (Bupati dan Sekda) dan Organisasi Perangkat Daerah terkait untuk menjangkau dukungan dan komitmen pelaksanaan program Keamanan Pangan Terpadu di Kabupaten Blitar Tahun 2026;
2. Koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas terkait untuk menentukan Lokus Pasar yang akan diintervensi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2026.
3. Pengawasan Pasar terhadap Pasar Kamulan yang merupakan intervensi tahun sebelumnya telah dilaksanakan pada Triwulan I Tahun 2026. Adapun pelaksanaan kegiatan menyesuaikan Anggaran yang ada baik melalui online maupun offline.

Sasaran Kegiatan 4

SK4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IK 21. Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 52. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	39,00%	39,00%	100%	Baik 

Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan / Atau IP CPPOB Pangan Olahan, ditentukan berdasarkan beberapa tahapan berikut :

1. Sosialisasi/KIE Keamanan Pangan dengan bobot 5%
2. Penetapan UMK Pangan Olahan Target dengan bobot 10%
3. Bimbingan Teknis CCPOB/CPOBAB dan/atau Tahapan pemenuhan Aspek CPKB dengan bobot 30%
4. Fasilitasi Pendampingan serta pemeriksaan sarana dengan bobot 50%
5. Pelaporan dan Monitoring Evaluasi dengan bobot capaian 5%

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan I tahun 2026 adalah 39,00% diperoleh dari pelaksanaan sosialisasi Keamanan Pangan, penetapan UMK Pangan Olahan, dan bimbingan teknis IP-CPPOB, CPOBAB, dan CPKB yang telah terlaksana pada triwulan I tahun 2026, sehingga diperoleh capaian 100% dengan kriteria "Baik".

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 53. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100%	39,00%	39,00%	Perlu Upaya Keras 

Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan memiliki target tahunan 4 UMK atau target progres sebesar 100%, dengan realisasi pada Triwulan I sebesar 39,00%, sehingga capaian terhadap target tahunan baru mencapai 39,00% dan berada pada kategori **Perlu Upaya Keras**.

Capaian sebesar 39,00% pada Triwulan I Tahun 2026 adalah penilaian untuk progres pada tahapan sesuai dengan pedoman pada unit pengampu sebagai berikut:

- Pengumpulan data UMK pangan olahan
- Seleksi dan penetapan UMK pangan olahan
- Pelaksanaan bimbingan teknis CPPOB
- Penetapan target UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik
- Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik oleh fasilitator

Untuk periode selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan sesuai tahapan pada pedoman dari unit pengampu sehingga akan dicapai target sebesar 100% (seluruh tahapan terselesaikan) terhadap 4 UMK.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pencapaian dari indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- adanya perencanaan yang matang dan penetapan sasaran UMKM yang tepat sehingga proses pengumpulan data dan identifikasi kebutuhan dapat dilakukan secara efisien;
- komitmen dan partisipasi aktif dari UMKM binaan dalam mengikuti kegiatan bimtek, sehingga mempercepat pemahaman terhadap persyaratan sertifikasi

Meskipun pada Triwulan I 2026 capaian telah melebihi target, perlu dicermati bahwa kegiatan masih berada pada tahapan awal proses sehingga masih terdapat potensi tantangan pada periode berikutnya, seperti konsistensi pendampingan, kesiapan UMKM dalam memenuhi aspek teknis dan administratif yang lebih kompleks, serta kemungkinan keterbatasan sumber daya pendamping. Upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan kinerja sebagai berikut:

- memperkuat pendampingan secara berkelanjutan dan lebih intensif khususnya dalam pemenuhan persyaratan teknis sertifikasi.
- Meningkatkan kualitas materi dan metode bimtek agar lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM
- memperluas sinergi dengan instansi terkait guna mendukung percepatan proses rekomendasi sertifikat.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara	Pelaku usaha yang merupakan target pendampingan kurang aktif dalam memanfaatkan	- Dilakukan penyampaian informasi yang lebih terarah dan persuasif mengenai manfaat sertifikasi, tidak	- Memanfaatkan media komunikasi yang lebih dekat dengan UMK (WhatsApp group, media sosial, dan komunitas usaha lokal).	TW IV	T		

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	pendampingan	hanya dari sisi kepatuhan regulasi tetapi juga peningkatan daya saing produk, akses pasar, dan kepercayaan konsumen - Pendekatan proaktif dari petugas pendampingan UMK - Melakukan identifikasi terhadap pelaku usaha yang kurang aktif, kemudian mengelompokkan berdasarkan tingkat kesiapan dan kendala yang dihadapi, sehingga intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran	- Menunjuk petugas pendamping sebagai contact person tetap bagi kelompok UMK tertentu. - Melakukan pemetaan pelaku usaha berdasarkan: tingkat kesiapan (siap, perlu pembinaan, belum siap), jenis kendala (administratif, teknis, komitmen, dll.)				

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian tahapan-tahapan penetapan UMKM yang akan didampingi sebelum dilakukannya bimbingan teknis pendampingan UMKM yaitu dilakukan seleksi UMKM yang akan didampingi melalui media sosial yang sangat membantu untuk memperoleh data UMKM potensial yang sebelumnya belum terdata oleh lintas sektor maupun oleh Balai POM di Kediri. Selain itu, komitmen petugas dari Sertifikasi dan Inspeksi Balai POM di Kediri yang terus berupaya jemput bola dalam proses seleksi UMKM terpilih.

Sasaran Kegiatan 5

SK5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IK.22 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 54. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50,00%	50,00%	100%	Baik 

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT diperoleh dengan rumus :

$$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%)$$

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada triwulan I tahun 2026 adalah 50,00% diperoleh dari realisasi triwulan I dibagi dengan target triwulan I kemudian dikalikan 100%. Kesimpulan capaian dan kategori “Baik”.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 55. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83,00%	50,00%	60,24%	Perlu Upaya Keras 

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut : Realisasi sebesar 50% dari target tahunan sebesar 83%, sehingga capaian sebesar 60,24% dengan kriteria Perlu Upaya Keras sehingga masih diperlukan upaya keras untuk mencapai target tahunan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada triwulan I tahun 2026 sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 100% " Baik". Untuk mencapai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT diperoleh berkat koordinasi dengan stakeholder dibidang *criminal justice system* (CJS) yang lebih baik.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Tidak ada kendala, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder dibidang <i>criminal justice</i>	-	-	Y	KK-03	Petugas menerima kekerasan fisik pada saat melaksanakan kegiatan

	Pangan Olahan di UPT		system (CJS					penindakan di lapangan
						Y	O-18	Keterlambatan dalam penyelesaian berkas perkara
						Y	H-01	Adanya tuntutan hukum yang diterima petugas (pra peradilan)
						Y	O-17	Tidak dapat melakukan input pelaporan Kemajuan Penyidikan di aplikasi dashboard penindakan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kegiatan yang menunjang keberhasilan IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT yaitu :

- meningkatkan koordinasi dengan stakeholder dibidang *criminal justice system* (CJS);
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dibidang penindakan.

Pelaksanaan kegiatan penindakan dilakukan menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Sasaran Kegiatan 6

SK6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IK.23 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 56. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00%	50,00%	100%	Baik 

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar diperoleh dengan rumus rata-rata dari nilai:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis.
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan I tahun 2026 adalah 50,00% diperoleh dari :

Nilai Komposit			Nilai Realisasi Indikator Kinerja
Ketepatan Waktu Pelaporan Siber	Nilai Kualitas Analisis	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	
100	-	-	
Nilai Konversi			
Ketepatan Waktu Pelaporan Siber Bobot (50%)	Nilai Kualitas Analisis Bobot (25%)	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Bobot (25%)	
50	-	-	50

Tabel di atas menunjukkan bahwa capaian realisasi yang didapat untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 50,00% dengan capaian sejumlah 100%. Kesimpulan kategori untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah "Baik".

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 57. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91,00%	50,00%	54,95%	Perlu Upaya Keras 

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan I tahun 2026 adalah sebagai berikut : Realisasi sebesar 50% dari target 91%, sehingga capaian sebesar 54,95% dengan kriteria Perlu Upaya Keras. Pada triwulan IV, Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dan Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan akan dilaporkan sehingga realisasi akan mencapai target tahunan

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan I tahun 2026 sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 100% " Baik".

Analisis penyebab keberhasilan kinerja untuk IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan laporan siber dan profiling dilakukan tepat waktu.
2. Pegawai Balai POM di Kediri sudah pernah mengikuti pelatihan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga dapat menyusun laporan analisis dengan baik, namun masih diperlukan pelatihan berkelanjutan supaya meningkatkan kualitas substansi laporan.

Hasil yang telah dicapai Balai POM di Kediri paada triwulan I tahun 2026 masuk dalam kategori " Baik" tetapi masih perlu dilakukan beberapa langkah strategis yang direkomendasikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja di triwulan mendatang:

1. Penguatan Analisis Prediktif: Mulai mengintegrasikan metode analisis tren (*trend analysis*) agar laporan tidak hanya bersifat deskriptif atas kejadian yang sudah berlalu, tetapi juga mampu memberikan prediksi titik rawan kejahatan.
2. Adanya pelatihan berkelanjutan bagi para analis mengenai teknik investigasi dan analisis sehingga meningkatkan kualitas laporan.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Tidak ada kendala, laporan telah di sampaikan tepat waktu	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di triwulan berikutnya	-	-	Y	S-02	Pelaporan rekomendasi link produk ilegal untuk ditakedown tidak dapat dilakukan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

- Membuat laporan patroli siber dan profiling siber tepat waktu di aplikasi *inawebcrawler* dan dashboard penindakan.
- Mengumpulkan data dan membuat Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan beserta tindak lanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dilakukan menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Sasaran Kegiatan 7

SK7. Layanan Publik UPT yang Prima

SASARAN KEGIATAN 7

LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

IK 24. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- Profesionalitas SDM (25%);
- Sarana Prasarana (18%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- Inovasi (12%).

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 58. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Indeks Pelayanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik UPT dinilai melalui penilaian mandiri oleh Balai POM di Kediri yang tertuang dalam Lembar Kerja Evaluasi (LKE) kemudian Tim Penilai UPP BPOM melakukan evaluasi terhadap LKE tersebut. Penilaian dilakukan secara tahunan yang mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, sehingga pada Triwulan I capaian belum bisa diukur. Penilaian diukur dengan kategori sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup <i>(Dengan Catatan)</i>
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik <i>(Dengan Catatan)</i>
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Nilai Indeks Pelayanan Publik = 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 59. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Indeks Pelayanan Publik UPT

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	-	-	-

Target Tahun 2026 adalah sebesar 4,51 sedangkan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 belum ada dikarenakan merupakan target tahunan dan realisasinya baru pada triwulan IV.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Kediri untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan mulai dari perbaikan Sarana dan Prasarana,

peningkatan kompetensi petugas, membuka layanan di Mall pelayanan Publik (MPP) di beberapa Kabupaten untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat serta pelaksanaan Forum Konsultasi Publik untuk menerima masukan – masukan dari lintas sektor terkait.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomen dasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	Sarana dan prasarana pendukung pelayanan publik belum semua terpenuhi	Mengajukan usulan penambahan sarana dan prasarana penunjang pelayanan publik	Mengajukan usulan melalui nota dinas pemenuhan usulan sarpras	Maret	Y	O-22	Terganggunya akses layanan publik (portal e-sertifikasi/OSS)
							O-23	Pelayanan Publik di MPP Blitar tidak sesuai dengan jadwal operasional

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan Sistem Informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel. Sistem informasi yang dikembangkan BPOM di Kediri ditujukan untuk memberikan kemudahan dan transparansi serta kepastian kepada pelanggan. Adapun terdapat beberapa Inovasi yaitu :

1. WARA POM (**W**hats**A**pp **R**esmi **L**ayanan **B**POM) bertujuan meningkatkan aksesibilitas, kecepatan, dan transparansi layanan publik Balai POM di Kediri. Melalui kanal WhatsApp resmi, masyarakat dapat dengan mudah menyampaikan pertanyaan, aduan, maupun konsultasi kapan saja tanpa terbatas jarak dan waktu;
2. LINTAZ (**L**ayanan **I**nteraktif **B**POM Kediri **T**erpadu **V**ia **Z**OOM) merupakan kegiatan Balai POM di Kediri berupa pemberian pelayanan informasi dan pendampingan kepada masyarakat dan pelaku usaha melalui aplikasi Zoom. Kegiatan berupa pemberian pelayanan informasi maupun pendampingan UMKM berupa pendampingan penyusunan denah, pendampingan sertifikasi dan pendampingan registrasi produk;
3. Sipandu PO (Sosialisasi Izin dan Pendampingan Pelaku Usaha Pangan Olahan) Untuk pelaksanaan intensifikasi pembinaan, Balai POM di Kediri mengembangkan Inovasi SIPANDU-PO (Sosialisasi Izin dan Pendampingan Pelaku Usaha Pangan Olahan) berupa kegiatan sosialisasi pengajuan IP-CPPOB dan registrasi izin edar pangan olahan. Inovasi ini bertujuan mempercepat penyampaian informasi, meningkatkan kolaborasi, serta memfasilitasi pelaku usaha pangan olahan untuk mengurus pengajuan IP-CPPOB dan registrasi izin edar pangan olahan;
4. Pemenuhan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang mendukung Pelayanan Publik di Balai POM di Kediri;
5. Pengembangan kompetensi petugas Pelayanan Publik; dan
6. Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik yang dijadwalkan pada Triwulan II Tahun 2026.

Sasaran Kegiatan 8

SK8. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

IK 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang baik, efektif dan efisien sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan public kepada Masyarakat secara cepat, tepat dan professional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 60. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-

Pembangunan ZI dinilai melalui mekanisme penilaian mandiri (*self-assesment*) oleh Balai POM di Kediri yang tertuang dalam Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dan reviu oleh Auditor Internal. Selanjutnya Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) Badan POM melakukan evaluasi terhadap LKE tersebut.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua) komponen yaitu :

A. Komponen Pengungkit (60%)

No.	Komponen Pengungkit	Bobot
1.	Manajemen Perubahan	8%
2.	Penataan Tatalaksana	7%
3.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4.	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5.	Penguatan Pengawasan	15%
6.	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

B. Komponen Hasil (40%)

No.	Komponen Hasil	Bobot
1.	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5%
2.	Pelayanan Publik yang prima	17,5%

Hasil penilaian LKE ZI disampaikan oleh Tim Penilai Internal pada akhir tahun/triwulan IV setelah dilakukan penilaian LKE ZI. Nilai Pembangunan Zona Intergitas tidak menjadi target triwulan, pada triwulan I belum terdapat penilaian dari indikator kinerja ini.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 61. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78,98	-	-	-

Hasil penilaian LKE ZI disampaikan oleh Tim Penilai Internal pada akhir tahun/triwulan IV setelah dilakukan penyusunan LKE ZI. Nilai Pembangunan Zona Intergitas tidak menjadi target triwulan, pada triwulan I belum terdapat penilaian dari indikator kinerja ini.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Balai POM di Kediri berhasil melampaui target nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) yang ditetapkan di tahun 2025. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor berikut :

1. Komitmen pimpinan dan internalisasi budaya integritas yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, sehingga pembangunan ZI tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja organisasi. Penguatan manajemen perubahan melalui *role model* pimpinan dan agen perubahan turut mempercepat transformasi perilaku kerja;
2. Peningkatan kualitas implementasi pada 6 (enam) area perubahan, terutama pada aspek penguatan pengawasan dan akuntabilitas kinerja. Pengendalian internal yang lebih sistematis, pemanfaatan monitoring berbasis data, serta evaluasi berkala terhadap capaian kinerja telah meningkatkan konsistensi dan kualitas pelaksanaan program;
3. Penguatan kualitas pelayanan publik melalui inovasi layanan, penyederhanaan prosedur, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi. Perbaikan tersebut berdampak langsung pada persepsi kualitas layanan dan meningkatkan nilai pada komponen hasil;
4. Adanya perbaikan eviden dukung dan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, sehingga setiap kegiatan reformasi birokrasi terdokumentasi secara terstruktur dan memenuhi kriteria penilaian sesuai regulasi.

Melihat pada keberhasilan pencapaian indikator ini pada Tahun 2025, maka upaya-upaya tersebut diatas akan diimplementasikan kembali agar target Pembangunan Zona Integritas di Tahun 2026 tercapai.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tidak ada kendala	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	Sepanjang tahun 2026	Y	F-01	Petugas menerima gratifikasi dari pelaku usaha
							R-03	Belum terpenuhi nya seluruh aspek LKE dalam penilaian pembang unan ZI

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang paling berkontribusi terhadap ketercapaian kinerja dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penguatan Manajemen Perubahan dan Budaya Integritas

Pelaksanaan penancangan komitmen bersama, penandatanganan pakta integritas, pembentukan agen perubahan, serta internalisasi nilai-nilai integritas melalui kegiatan sosialisasi dan kampanye anti korupsi secara berkala menjadi fondasi utama perubahan budaya kerja. Program ini efektif dalam membangun kesadaran kolektif pegawai, sehingga implementasi ZI tidak bersifat administratif, tetapi menjadi bagian dari perilaku organisasi.

2. Digitalisasi Tata Laksana dan Simplifikasi Proses Bisnis

Optimalisasi sistem berbasis elektronik dalam pengelolaan surat-menyurat, kepegawaian, keuangan, dan layanan publik telah meningkatkan transparansi dan efisiensi proses kerja. Penyederhanaan SOP dan pemutakhiran peta proses bisnis juga berkontribusi dalam mengurangi potensi risiko maladministrasi serta mempercepat waktu layanan.

3. Penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja

Penyelarasan perencanaan kinerja individu dengan perjanjian kinerja organisasi, monitoring capaian secara triwulanan, serta evaluasi berbasis indikator kinerja utama (IKU) meningkatkan konsistensi antara perencanaan dan realisasi. Kegiatan reviu kinerja secara berkala membantu memastikan setiap program berorientasi pada hasil (*outcome*).

4. Penguatan Pengawasan dan Pengendalian Internal

Pelaksanaan pengendalian gratifikasi, pengelolaan pengaduan masyarakat secara responsif, serta monitoring tindak lanjut hasil pengawasan internal dan eksternal memperkuat sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP). Transparansi pelaporan dan keterbukaan informasi publik juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

5. Inovasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Pengembangan inovasi layanan yang mempermudah akses masyarakat, peningkatan standar pelayanan, serta survei kepuasan masyarakat yang ditindaklanjuti secara konkret menjadi faktor utama peningkatan komponen hasil. Perbaikan berbasis umpan balik pengguna layanan menunjukkan komitmen terhadap pelayanan prima.

IK 26. Nilai AKIP UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 62. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-

Nilai AKIP merupakan ukuran tingkat keberhasilan instansi pemerintah dalam menerapkan sistem akuntabilitas kinerja sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah. Indikator ini mencerminkan sejauh mana instansi telah melaksanakan siklus manajemen kinerja yang terdiri atas perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, dan capaian kinerja.

Pengukuran Nilai AKIP bertujuan untuk:

- Menilai efektivitas dan efisiensi pencapaian sasaran strategis instansi;
- Mendorong peningkatan akuntabilitas dan transparansi kinerja aparatur pemerintah;
- Memberikan umpan balik bagi perbaikan sistem manajemen kinerja dan reformasi birokrasi.

Nilai AKIP Balai POM di Kediri diperoleh dari hasil evaluasi Lembar Kerja Evaluasi pada aplikasi SAPA APIP yang dinilai oleh Inspektorat. Skala penilaian AKIP sebagai berikut:

Tabel 63. Penilaian AKIP

Predikat	Rentang Nilai
AA (Sangat Memuaskan)	90 – 100
A (Memuaskan)	80 – <90
BB (Sangat Baik)	70 – <80
B (Baik)	60 – <70
CC (Cukup)	50 – <60
C (Kurang)	30 – <50
D (Sangat Kurang)	<30

Penilaian Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM yang dilakukan secara tahunan, sehingga pada Triwulan I capaian belum bisa diukur.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 64. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai AKIP UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	79,30	-	-	-

Capaian pada indikator Nilai AKIP UPT BPOM diukur pada akhir tahun 2026.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan I indikator ini belum dijadikan target kinerja, diperlukan serangkaian upaya yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar mencapai nilai SAKIP yang optimal pada akhir tahun. Pada Triwulan I, penguatan implementasi SAKIP dilakukan melalui berbagai upaya:

- Pembentukan tim pengelola SAKIP dengan melibatkan personil yang kompeten;
- Penataan dokumen perencanaan dan penyelarasan kinerja antara lain reviu terhadap dokumen Renstra, Perjanjian Kinerja, serta indikator kinerja agar selaras dengan tujuan organisasi;
- Melibatkan pimpinan pada seluruh tahap siklus SAKIP (Perencanaan sampai dengan Monitoring dan evaluasi);
- Monitoring dan evaluasi secara berkala dan menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil evaluasi.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai AKIP UPT BPOM	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun, sepanjang	Januari 2026	Y	S-03	Perbedaan data antara pelaporan

				tahun 2026 melaksanakan SAKIP sesuai dengan pedoman dalam unit kerja				dan sumber data dari masing- masing tim kerja
--	--	--	--	---	--	--	--	--

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Agar upaya-upaya pada Triwulan I benar-benar terimplementasi secara sistematis, Balai POM di Kediri perlu melaksanakan program-program yang selaras dengan penguatan SAKIP, sebagai berikut:

- Program Peningkatan Kapasitas SDM pengelola SAKIP
- Program Penguatan Sistem Informasi Kinerja Terintegrasi
- Program Monitoring dan Pengendalian Kinerja Berkala
- Program Penguatan Evaluasi Internal dan Akuntabilitas Kinerja.

IK.27 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kediri adalah hasil penjumlahan dari
= (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker yang diperoleh dari Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) atau yang saat ini disebut dengan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) atau yang saat ini disebut dengan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran.

Nilai Evaluasi Kinerja Perencanaan Anggaran/EKA dihitung berdasarkan aspek Efektifitas (CRO) dengan bobot sebesar 75%, aspek Penggunaan SBK dengan bobot sebesar 10% dan aspek Efisiensi SBK dengan bobot sebesar 15%. Sedangkan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran/IKPA diperoleh dari penilaian terhadap 8 (delapan) indikator yang mencerminkan aspek Kualitas Perencanaan Anggaran, Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran, dan Aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran. Delapan (8) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), sebagai berikut :

- a. Revisi DIPA dengan bobot 10%;

- b. Deviasi Halaman III DIPA dengan bobot 15%;
- c. Penyerapan Anggaran dengan bobot 20%;
- d. Belanja Kontraktual dengan bobot 10%;
- e. Penyelesaian Tagihan dengan bobot 10%;
- f. Pengelolaan UP dan TUP dengan bobot 10%;
- g. Capaian Output dengan bobot 25%; dan
- h. Dispensasi SPM yang merupakan nilai pengurang dalam Penilaian IKPA ini.

Nilai EKA diperoleh dari aplikasi SMART dan baru terbit setelah Tahun Anggaran berakhir, sedangkan IKPA diperoleh dari aplikasi *Myintress* dan dapat dimonitor setiap bulannya.

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan No 62 tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, berikut kategori penilaian NKA Satker :

Tabel 65. Kategori Penilaian NKA Satuan Kerja

Nilai	Kategori	Konversi
0 s.d 50	Sangat Kurang	1
50 s.d 60	Kurang	2
60 s.d 80	Cukup	3
80 s.d 90	Baik	4
90 s.d 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 66. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

Penjumlahan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Perencanaan Anggaran (EKA) merupakan Nilai Kinerja Anggaran. Nilai ini dapat diperoleh pada akhir tahun/triwulan IV. Nilai Kinerja Anggaran ini tidak menjadi target triwulan, pada triwulan I belum terdapat penilaian dari indikator kinerja ini.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 67. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-

Nilai ini dapat diperoleh pada akhir tahun/triwulan IV. Nilai Kinerja Anggaran ini tidak menjadi target triwulan, pada triwulan I belum terdapat penilaian dari indikator kinerja ini.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I tahun 2026 belum dapat disajikan karena pengukuran dilakukan di akhir tahun, namun Balai POM di Kediri berupaya mengawal capaian IKU ini agar dapat mencapai nilai optimal. Beberapa langkah yang dilakukan Balai POM Kediri sebagai berikut :

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap realisasi anggaran dan capaian output kinerja;
- Memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan sehingga berdampak positif terhadap penilaian realisasi anggaran dan RPD; dan
- Menyampaikan pelaporan melalui aplikasi secara tepat waktu.

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomen dasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun, sepanjang tahun 2026 mengawal pelaksanaan kinerja anggaran sesuai dengan pedoman dan indikator pencapaian IKPA dan EKA	Sepanjang tahun 2026	Y	R-02	Penurunan penilaian efektivitas pengendalian intern atas pelaporan keuangan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja antara lain :

- Penggalangan komitmen seluruh pihak untuk melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala;
- Keterlibatan pimpinan dalam mengawal capaian kinerja dan anggaran dalam mendukung tujuan organisasi.

IK.28 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Penerapan manajemen risiko merupakan bagian integral dari sistem pengendalian intern dan tata kelola organisasi yang baik. Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan peningkatan kinerja yang berkelanjutan, pengukuran Indeks Manajemen Risiko (IMR) dilakukan sebagai instrumen untuk menilai tingkat

kematangan/maturitas penerapan manajemen risiko pada seluruh proses bisnis organisasi.

Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai POM di Kediri dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM. Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang dilakukan secara tahunan, sehingga pada Triwulan I capaian belum bisa diukur. Penilaian menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 68. Tingkat Maturitas Manajemen Risiko

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naïve</i>	0 – 16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17 – 32	2	Peningkatan <i>Risk Naïve</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33 – 48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49 – 64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65 – 80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026

Tabel 69. Perbandingan target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri akan diperoleh nilainya pada akhir tahun sehingga masih belum bisa dilakukan perbandingan.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Realisasi kinerja triwulan I Tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja periode sebelumnya, mengingat periode ini merupakan awal pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan.

c. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026

Tabel 70. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahunan tahun 2026 pada Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2026	REALISASI TW I 2026	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri akan diperoleh nilainya pada akhir tahun sehingga masih belum bisa dilakukan perbandingan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Tahun 2025, ketidaktercapaian target Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemahaman manajemen risiko belum merata.

Belum seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep,

mekanisme, dan implementasi manajemen risiko. Hal ini berdampak pada belum optimalnya penerapan *risk-based thinking* di seluruh lini kegiatan.

2. Belum tersedia kertas kerja penentuan skor risiko.

Tidak terdapat kertas kerja yang terdokumentasi sebagai dasar penentuan skor risiko (level kemungkinan dan dampak) dalam *risk register*. Kondisi ini memengaruhi aspek validitas dan akuntabilitas proses penilaian risiko.

3. Pengisian progres mitigasi pada aplikasi SAPA APIP belum lengkap.

Progres pelaksanaan deskripsi tindakan mitigasi pada menu reviu di aplikasi SAPAAPIP belum diisi secara komprehensif, sehingga bukti implementasi pengendalian risiko belum sepenuhnya terdokumentasi.

4. Identifikasi risiko belum mencakup seluruh program/kegiatan baru.

Beberapa program atau kegiatan baru belum sepenuhnya diidentifikasi risikonya, sehingga prinsip integrasi manajemen risiko dalam seluruh siklus perencanaan belum optimal.

5. Belum dilakukan cascading Indikator Indeks Manajemen Risiko.

Indikator Indeks Manajemen Risiko belum dicascading kepada seluruh Tim Manajemen Representatif sebagai pengelola risiko sebagaimana tercantum dalam SK Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern (SPI). Hal ini berdampak pada belum terdistribusinya tanggung jawab kinerja risiko secara terstruktur.

6. Dokumentasi arahan pimpinan belum memadai.

Proses identifikasi risiko telah melibatkan seluruh fungsi, namun belum terdapat dokumentasi yang cukup sebagai bukti bahwa pimpinan unit kerja telah memberikan arahan atau masukan terkait implementasi manajemen risiko di unitnya.

7. Kelemahan dalam penyusunan dokumen manajemen risiko.

Meskipun selera risiko telah ditetapkan dan dikomunikasikan serta penilaian risiko telah dilakukan, masih terdapat kelemahan dalam penyusunan dokumen manajemen risiko, baik dari sisi kelengkapan maupun narasi.

Upaya-upaya tersebut diatas akan diimplementasikan kembali agar target indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Tahun 2026 tercapai.

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun	Penilaian dilaksanakan akhir tahun, sepanjang tahun 2026 menyusun daftar manajemen resiko dan memonitoring efektivitas pelaksanaan	Sepanjang tahun 2026	Y	F-01	Petugas menerima gratifikasi dari pelaku usaha
							R-04	Belum terpenuhi seluruh aspek LKE dalam penilaian maturitas manajemen risiko

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran

Program/kegiatan yang perlu dioptimalkan guna tercapainya target indikator Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kediri yaitu sebagai berikut :

1. Program Penguatan Kompetensi dan Budaya Sadar Risiko;

2. Standardisasi dan Penguatan Metodologi Penilaian Risiko;
3. Monitoring dan Pelaporan Mitigasi Risiko sesuai ketentuan;
4. Integrasi Manajemen Risiko dalam Perencanaan Program Baru dan Perencanaan Kinerja Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern (SPI); dan
5. Program Penyempurnaan Dokumen Manajemen Risiko.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Matriks)

Tabel 71. Evaluasi atas RAPK (Outcome) berupa matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Sasaran/Indikator

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, Semua aspek tercapai	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	Selesai	Melaksanakan sampling sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Y	O-13	Penurunan mutu sampel vaksin selama Pengiriman
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Tidak ada kendala, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai	-	selesai	Monitoring pelaporan KTD/ESO sesuai ketentuan	-	Y	O-08	Tidak adanya laporan KTD/ESO oleh fasilitas

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										pelayanan kefarmasi an
3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, sampling Pangan Olahan yang diperiksa dan dilaporkan telah memenuhi seluruh aspek	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	selesai	Melaksanakan sampling pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Y	O-02	Terjadi potensi kesalahan tujuan pengiriman sampel kepada Balai Penguji
									R-01	Terganggunya kesehatan masyarakat

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										at yang mengkons umsi pangan jajanan takjil yang tidak teruji keamanannya
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada kendala, tidak ada pelaporan KLB bulan Januari s.d Desember 2025	Mempertahankan capaian untuk kinerja di tahun 2026	-	selesai	Monitoring pelaporan KLB sesuai ketentuan	-	Y	O-09	Terdapat produk PIRT yang masih beredar tidak

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										memenuhi ketentuan
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan pemeriksaan sampel PIRT telah sesuai ketentuan	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	selesai	pemeriksaan sampel PIRT sesuai ketentuan	-	Y	O-09	Terdapat produk PIRT yang masih beredar tidak memenuhi ketentuan
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	Tidak ada kendala, realisasi mencapai target	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	Selesai	Monitoring keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan	-	Y	O-10	Terdapat keputusan/rekomendasi dari pusat atau lintas

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	ditindaklanjuti oleh stakeholder					farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				sektor yang belum ditindaklanjuti
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pengawasan sarana dan pelaporan telah sesuai dengan pedoman	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	Selesai	Memeriksa sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Y	O-01	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										Olahan yang dimiliki BPOM di Kediri
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, seluruh aspek telah terpenuhi	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	Selesai	Memeriksa sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Y	O-01	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										yang dimiliki BPOM di Kediri
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pemeriksaan dan pelaporan fasilitas distribusi telah sesuai dengan pedoman	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	Selesai	pemeriksaan dan pelaporan fasilitas distribusi dilaksanakan sesuai dengan pedoman	-	Y	O-01	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										dimiliki BPOM di Kediri
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai target	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	Selesai	Melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Y	O-01	Tidak updatenya data sarana distribusi dan produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dimiliki

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										BPOM di Kediri
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, pelaksanaan pengawasan iklan telah tercapai	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	Selesai	Melaksanakan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	Y	O-07	Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dipublikasi kan melalui media penyiaran lokal tidak

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										dapat diawasi
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Tidak ada kendala, pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai pedoman	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	Selesai	Melaksanakan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai pedoman	-	Y	O-11	Pelaporan pengawasan tidak tepat waktu
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Tidak ada kendala, pengawasan pengendalian AMR terlaksana	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	Selesai	-	-	Y	O-12	Peredaran Antibiotik tanpa resep di masyarakat

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		sesuai target yang ditetapkan								at tidak terkendali
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tidak ada kendala, pemenuhan SKL sesuai perencanaan	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai	-	Selesai	-	-	Y	KK-02	Penguji terpapar bahan kimia berbahaya
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Tidak ada kendala, pendampingan pada Kabupaten/Kota pangan aman sesuai pedoman	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai	-	selesai	pelaksanaan pendampingan kabupaten/kota pangan aman dilaksanakan	-	Y	O-27	PIC pengisian tools KKPA di OPD terkait dipindah tugaskan

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
						sesuai dengan pedoman				pada tahun berjalan
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, target telah tercapai	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai	-	selesai	Melakukan pemeriksaan sarana produksi sesuai renlak dan jumlah output yang ditargetkan Direktorat pengampu	-	Y	O-14	Sarana produksi pangan fortifikasi tidak dapat diperiksa
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan	Tidak ada kendala, Pelaksanaan	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan	-	selesai	Pelaksanaan kegiatan KIE dilaksanakan	-	Y	O-26	Tidak semua peserta

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	KIE sesuai dengan perencanaan	capaian kinerja di tahun 2026			sesuai dengan pedoman				KIE dapat mengisi survey tingkat efektifitas KIE secara online
									SDM-03	Informasi yang disampaikan pada saat KIE tidak dapat dipahami oleh

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										peserta kelompok rentan
18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tidak ada kendala, seluruh tahapan telah terselesaikan	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	selesai	Pelaksanaan sekolah yang melaksanakan pembudayaan kemanana pangan dilaksanakan sesuai pedoman	-	Y	O-30	Kurangny a pemaham an kader sekolah terhadap komponen penilaian sertifikasi sekolah
19	Jumlah desa pangan aman	Tidak ada kendala, seluruh	Mempertahankan capaian kinerja agar	-	selesai	Pelaksanaan desa pangan aman	-	Y	O-28	Program Keamana n Pangan

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		tahapan telah terselesaikan	target tahun 2026 dapat tercapai			dilaksanakan sesuai pedoman				desa tidak dilanjutkan secara mandiri oleh desa yang telah diintervensi
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Tidak ada kendala, seluruh tahapan telah terselesaikan	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	selesai	Pelaksanaan pasar pangan aman berbasis komunitas dilaksanakan sesuai pedoman	-	Y	O-29	Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tidak dilanjutkan secara

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										mandiri oleh pasar yang telah diinterven si
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Tidak ada kendala, tahapan pendampingan UMKM terlaksana sesuai dengan perencanaan	Meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026 agar target dapat tercapai	Rencana aksi untuk IKU Pendampingan UMKM sampai dengan bulan Maret adalah Tahapan Bimbingan Teknis, April sampai dengan	Selesai	Pelaksanaan sesuai dengan pedoman pendampingan UMK	Hingga akhir tahun 2026	Y	O-19	Terjadinya kesalahan pemilihan KBLI pada saat pengajuan PB UMKU IP-CPPOB

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				November 2026 menyesuaikan dengan timeline pada pedoman pendampingan UMK						
									O-20	Rendahnya kepatuhan pelaku usaha (UMK) dalam memenuhi

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										ketentuan pendaftar an izin edar produk
									O-21	Kualitas/ output pemeriksa aan sarana/ evaluasi dokumen tidak seragam,
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan	Tidak ada kendala,	Mempertahankan ataupun dapat	-	Selesai	-	-	Y	O-17	Tidak dapat

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan	meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026							melakukan input pelaporan Kemajuan Penyidikan di aplikasi dashboard penindakan
									KK-03	Petugas menerima kekerasan fisik pada saat melaksanakan

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										kegiatan penindaka n di lapangan
									O-18	Keterlamb atan dalam penyelesa ian berkas perkara
									H-01	Adanya tuntutan hukum yang diterima petugas

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										(pra peradilan)
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Tidak ada kendala, analisis penelusuran siber sesuai dengan perencanaan	Mempertahankan ataupun dapat meningkatkan capaian kinerja di tahun 2026	-	Selesai	-	-	Y	S-02	Pelaporan rekomendasi link produk ilegal untuk ditakedown tidak dapat dilakukan.
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	Tidak ada kendala, Indeks pelayanan publik Balai POM di	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	selesai	Pelaksanaan pelayanan publik dilaksanakan	-	Y	R-05	Terdapat keluhan pelanggan terhadap

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		Kediri masuk pada kategori pelayanan prima				sesuai dengan pedoman				kurangnya ketersedia an sarana dan prasarana layanan publik di kantor Balai POM di Kediri
									O-22	Terganggu nya akses layanan publik (portal e-

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
										sertifikasi/ OSS)
									O-23	Pelayanan Publik di MPP Blitar tidak sesuai dengan jadwal operasion al
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tidak ada kendala, hasil evaluasi pembangunan ZI Balai POM di	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	Selesai	-	-	Y	F-01	Petugas menerima gratifikasi dari

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		Kediri mencapai target								pelaku usaha
									R-03	Belum terpenuhinya seluruh aspek LKE dalam penilaian pembangunan ZI
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Adanya beberapa perubahan atau perbaikan data	Perbaikan pada capaian indikator kinerja yang berubah	Melakukan perbaikan pada capaian indikator	Selesai	Telah dilakukan koordinasi dengan Biro Perencanaan	Januari 2026	Y	S-03	Perbedaan data antara pelaporan dan

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		pada capaian indikator kinerja		kinerja yang berubah		dan Keuangan untuk dilakukan perbaikan pada capaian indikator kinerja yang berubah di tahun 2025				sumber data dari masing-masing tim kerja
			RTL atas hasil evaluasi SAKIP	Dikarenakan belum adanya hasil evaluasi dari pusat, maka RTL atas hasil evaluasi	Belum	Dilakukan penyusunan RTL terhadap hasil evaluasi SAKIP 2025. Pengisian melalui aplikasi	Desember 2026			

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				SAKIP dilakukan setelah adanya surat dari pusat		SAPAAPIP menunggu informasi dari Inspektorat				
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tidak ada kendala, hasil NKA Balai POM di Kediri yaitu 96.30 dengan kategori sangat baik	Mempertahankan capaian kinerja agar target tahun 2026 dapat tercapai	-	Selesai	-	-	Y	R-02	Penuruna n penilaian efektivitas pengendal ian intern atas pelaporan keuangan
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Penetapan target yang	Perbaikan dokumen manajemen resiko,	Melakukan Perbaikan	Belum	Telah dilakukan	Desember 2026	Y	F-01	Petugas menerima

N o	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progress TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		terlalu tinggi dari usulan target sebesar 2,8. nilai maturitas manajemen risiko di Balai POM di Kediri sebesar 2,875 melebihi nilai rata-rata Balai POM secara Nasional 2,814	penguatan Monitoring dan evaluasi, serta pembangunan budaya risiko	dokumen manajemen resiko, melakukan Penguatan Monitoring dan evaluasi serta meningkatkan Pembangunan budaya risiko		penyusunan daftar Manajemen Risiko tahun 2026 dan telah dilakukan pelaporan Manajemen Risiko pada periode Semester 1 Tahun 2026				gratifikasi dari pelaku usaha

3.3. Realisasi Anggaran

1. Realisasi Anggaran Tahun 2025

Anggaran Balai POM di Kediri bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2026 No.SP DIPA- 063.01.2.672841/2026 yang diterbitkan pada tanggal 1 Desember 2025, pagu awal sebesar Rp 7.570.315.000,- (Tujuh Milyar Lima Ratus Tujuh Puluh Juta Tiga Ratus Lima Belas Ribu Rupiah). Selama triwulan 1 tahun 2026 terdapat 1 (satu) kali revisi DIPA untuk menindaklanjuti Surat Menteri Keuangan Nomor S-817/MK.03/2025 tanggal 8 Desember 2025 perihal revisi anggaran untuk Prioritas Direktif Presiden Tahun Anggaran 2026, anggaran Balai POM di Kediri dipotong sebesar Rp. 1.196.556.000,- sehingga pagu akhir yang bisa digunakan untuk kegiatan senilai Rp. 6.373.759.000,-. Alokasi anggaran tersebut untuk mendukung pencapaian kinerja sebagaimana tertuang dalam Dokumen Perjanjian Kinerja yang mencakup 28 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Dari total anggaran tersebut, sampai dengan Triwulan I tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp 1.230.909.029,- atau 19,31%. Tingkat penyerapan ini mencerminkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah berjalan sesuai dengan tahapan perencanaan awal tahun.

Dikaitkan dengan kinerja, realisasi anggaran tersebut telah memberikan hasil yang relatif optimal. Hal ini tercermin dari capaian kinerja, di mana sebagian besar Indikator Kinerja Utama (IKU) berada pada kategori **sangat baik** dan **baik** (masing-masing 7 IKU), yang menunjukkan bahwa output yang dihasilkan sebanding dengan sumber daya yang digunakan (*efficiency*), serta mendukung pencapaian tujuan organisasi. Namun demikian, masih terdapat IKU dengan capaian **cukup** dan **kurang** yang mengindikasikan bahwa pada beberapa kegiatan, pemanfaatan anggaran belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, kinerja dan realisasi anggaran pada Triwulan I menunjukkan bahwa prinsip *value for money* telah mulai terwujud, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek perencanaan, ketepatan penetapan target, serta sinkronisasi antara pelaksanaan anggaran dan capaian kinerja. Ke depan, diperlukan percepatan pelaksanaan kegiatan, peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi, serta optimalisasi strategi pelaksanaan agar penyerapan anggaran tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pencapaian organisasi.

2. Realisasi Anggaran per Sasaran Kinerja

Tabel 72. Realisasi Anggaran per Sasaran Kinerja

No	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran kegiatan		
		Pagu	Realisasi	%
SK 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT		2.117.855.000	55.394.647	2,62
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	71.390.000	11.653.627	16,32
2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	8.822.000	800.000	9,07
3	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	13.107.000	1.162.008	8,87
4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	8.738.000	774.672	8,87
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	13.107.000	1.162.008	8,87
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	8.675.400	802.500	9,25
7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	8.675.400	802.500	9,25
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	11.567.200	1.070.000	9,25
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	42.040.000	8.920.000	21,22
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.840.000	4.165.000	24,73
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	5.034.000	300.000	5,96
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	12.647.000	1.294.900	10,24

No	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran kegiatan		
		Pagu	Realisasi	%
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	10.700.000	730.000	6,82
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.877.774.000	20.982.760	1,12
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	8.738.000	774.672	8,87
SK 2 : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi		12.434.000	1.615.000	12,99
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	12.434.000	1.615.000	12,99
SK 3 : Meningkatnya efektivitas KIE di masing - masing wilayah kerja UPT		130.820.000	10.658.500	8,15
17	Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	32.670.000	1.768.000	5,41
18	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	38.858.000	2.250.000	5,80
19	Jumlah Desa Pangan Aman	27.917.000	0	0
20	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	31.375.000	6.640.500	21,16
SK 4 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu		45.436.000	3.680.000	8,10
21	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	45.436.000	3.680.000	8,10
SK 5 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		104.705.000	22.240.000	21,24
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	104.705.000	22.240.000	21,24
SK 6 : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan		8.994.000	0	0

No	Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran kegiatan		
		Pagu	Realisasi	%
Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT				
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	8.994.000	0	0
SK 7 : Layanan Publik UPT yang Prima		29.148.000	6.353.000	21,80
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	29.148.000	6.353.000	21,80
SK 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal		3.924.367.000	1.130.967.884	28,82
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	983.525.500	282.914.471	28,77
26	Nilai AKIP UPT BPOM	980.280.500	282.914.471	28,86
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	980.280.500	282.914.471	28,86
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	980.280.500	282.914.471	28,86

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, realisasi anggaran per sasaran kegiatan menunjukkan capaian yang masih bervariasi dan pada umumnya masih dalam tahap awal pelaksanaan kegiatan. Highlight realisasi anggaran per sasaran kegiatan yaitu pada sasaran **terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan**, belum terdapat realisasi (0%) dari anggaran Rp8.994.000, yang mengindikasikan bahwa kegiatan masih dalam tahap persiapan atau penjadwalan pelaksanaan.

Selanjutnya, sasaran kegiatan dengan realisasi anggaran terendah adalah **meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT**, realisasi baru mencapai 2,62% dari total anggaran Rp2.117.855.000 (realisasi Rp55.394.647). Rendahnya serapan ini terutama disebabkan oleh dominasi alokasi anggaran untuk pengadaan alat laboratorium yang belum dapat direalisasikan pada Triwulan I. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan penyedia alat laboratorium di dalam negeri, sehingga sebagian besar pengadaan harus melalui proses *indent* dengan waktu tunggu sekitar 90 (sembilan puluh) hari kalender.

Realisasi anggaran dengan capaian tertinggi terdapat pada sasaran **terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal**, dengan realisasi sebesar 28,82% dari total anggaran Rp3.924.367.000 (realisasi

Rp1.130.967.884). Tingginya realisasi anggaran pada sasaran kinerja ini disebabkan oleh karakteristik kegiatan pada sasaran ini yang bersifat rutin, berulang, dan mendukung operasional dasar organisasi. Keberlangsungan fungsi organisasi menuntut agar kegiatan tata kelola tetap berjalan tanpa penundaan, sehingga penyerapan anggaran pada sasaran ini menjadi prioritas untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan lainnya.

Diharapkan pada triwulan berikutnya, seiring dengan mulai terealisasinya pengadaan dan pelaksanaan kegiatan secara lebih intensif, tingkat serapan anggaran akan meningkat secara signifikan.

3. Realisasi Anggaran per program

Tabel 73. Realisasi Anggaran per program

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran per Program		
		Pagu	Realisasi	%
	063.01.DR. Program Pengawasan Obat dan Makanan	2.473.661.000	105.131.647	4,25
	3165. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2.473.661.000	105.131.647	4,25
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	8.994.000	0	-
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	29.148.000	6.353.000	21,80
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	38.858.000	2.250.000	5,79
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	27.917.000	0	-
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	31.375.000	6.640.000	21,16
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	19.875.000	558.000	2,81
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	12.647.000	1.294.900	10,24
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	24.269.000	5.190.500	21,39
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12.795.000	1.210.000	9,46
10	Perkara Di Bidang Penyidikan OM di Loka POM di Kediri	311.193.000	20.982.7600	6,74

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran per Program		
		Pagu	Realisasi	%
11	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	104.705.000	22.240.000	21,24
12	Desa Pangan Aman	8.022.000	0	-
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	45.436.000	3.680.000	8,10
14	Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	15.025.000	15.025.000	100
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4.462.000	4.461.969	100
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	43.690.000	3.873.360	8,87
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	71.390.000	11.653.627	16,32
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	28.918.000	2.675.000	9,25
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	12.434.000	1.615.000	12,99
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	75.414.000	14.915.000	19,78
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.565.581.000	0	-
WA Program Dukungan Manajemen		3.900.098.000	1.125777.382	28,87
WA.6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		3.900.098.000	1.125777.382	28,87
1	Layanan BMN	3.245.000	230.000	7,09
2	Layanan Perkantoran	3.896.853.000	1.125.547.382	28,85

Realisasi anggaran hingga Triwulan I tahun 2026 menunjukkan bahwa capaian untuk Program Pengawasan Obat dan Makanan masih relatif rendah, yaitu sebesar 4,25%. Sementara itu, Program Dukungan Manajemen telah mencapai realisasi yang lebih tinggi, yakni 28,87%.

Rendahnya realisasi pada Program Pengawasan Obat dan Makanan terutama disebabkan oleh struktur anggaran yang didominasi oleh belanja pengadaan alat

laboratorium. Dari total anggaran program pengawasan sebesar Rp 2.473.661.000, sebanyak Rp 1.565.581.000 atau 63,29% dialokasikan untuk pembelian alat laboratorium. Pengadaan alat tersebut belum dapat direalisasikan pada Triwulan I karena masih terkendala hal-hal sebagai berikut:

1. Penyedia alat laboratorium di Indonesia relatif terbatas, sehingga ketersediaan barang tidak selalu *ready stock* dan memerlukan proses *indent*;
2. Balai POM di Kediri telah melakukan koordinasi aktif dengan penyedia terkait proses pengadaan. Saat ini alat laboratorium yang akan dipesan masih dalam status *indent* dengan estimasi waktu penyediaan ± 90 (sembilan puluh) hari kalender.

Dengan demikian, realisasi anggaran untuk komponen tersebut baru akan terealisasi pada Triwulan II, sehingga berdampak pada rendahnya capaian serapan anggaran program pengawasan pada TW I.

Realisasi anggaran untuk program dukungan manajemen hingga Triwulan I tahun 2026 menunjukkan kinerja yang cukup kuat, dengan capaian sebesar 28,87%. Angka ini mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang bersifat administratif, operasional, dan penunjang organisasi telah berjalan efektif sejak awal tahun anggaran.

Secara keseluruhan, realisasi anggaran hingga Triwulan I menunjukkan dinamika yang cukup berimbang antara program dukungan manajemen dan program pengawasan obat dan makanan. Program dukungan manajemen mencatat capaian yang kuat dan stabil, mencerminkan kesiapan perencanaan serta kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional sejak awal tahun. Di sisi lain, rendahnya realisasi pada program pengawasan lebih disebabkan oleh faktor teknis, yaitu kendala proses pengadaan alat laboratorium yang memerlukan waktu proses lebih panjang. Oleh karena itu, diperlukan pengawalan yang konsisten terhadap proses pengadaan serta percepatan pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya agar target serapan anggaran dapat tercapai secara optimal hingga akhir tahun anggaran.

4. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Tabel 74. Tabel efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Sasaran Kegiatan	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%			
Meningkatnya efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	84.13	94.79	112.67	13,805,000	11,653,627	84.42	1.33	0.33	Efisien
	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO	-	-		-	800,000	-			N/A
	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	89	77.66	87.26	2,184,000	1,162,008	53.21	1.64	0.64	Efisien
	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	0		1,456,000	774,672	53.21	0.00	0.00	Efisien
	Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	92	0	0.00	2,184,000	1,162,008	53.21	0.00	-1.00	Tidak Efisien
	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	85	66.67	78.44	1,341,000	802,500	59.84	1.31	0.31	Efisien
	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	95.67	100	104.53	1,341,000	802,500	59.84	1.75	0.75	Efisien
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108.70	1,788,000	1,070,000	59.84	1.82	0.82	Efisien
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	100	107.24	8,040,000	8,920,000	110.95	0.97	-0.03	Tidak Efisien

Sasaran Kegiatan	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%			
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.33	100	114.51	3,080,000	4,165,000	135.23	0.85	-0.15	Tidak Efisien
	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	92.4	99.3 9	107.56	-	300,000	0.00	-	-	N/A
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	83.3 3	90.58	1,940,000	1,294,900	66.75	1.36	0.36	Efisien
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-		1,300,000	730,000	56.15	0.00	-1.00	N/A
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14.6	16.0 2	109.73	17,497,000	20,982,760	119.92	0.91	-0.09	Tidak Efisien
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-		1,456,000	774,672	53.21	0.00	-1.00	N/A
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	33.33	36.3 6	109.09	3,590,000	1,615,000	44.99	2.42	1.42	Tidak Efisien
Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat Efektivitas Kie Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	85.21	86.3 6	101.35	1,320,000	1,768,000	133.94	0.76	-0.24	Tidak Efisien
	Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	17.5	17.5	100	1,330,000	2,250,000	169.17	0.59	-0.41	Tidak Efisien
	Jumlah Desa Pangan Aman	10	10	100	-	-				N/A
	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	20	20	100	7,380,000	6,640,500	89.98	1.11	0.11	Efisien

Sasaran Kegiatan	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%			
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik Yang Baik Dan/Atau IP-CPPOB Pangan Olahan	39	39	100	3,540,000	3,680,000	103.95	0.96	-0.04	Tidak Efisien
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan	50	50	100	23,735,000	22,240,000	93.70	1.07	0.07	Efisien
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50	100	1,260,000	-				N/A
Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	8,160,000	6,353,000	77.86	0.00	-1.00	N/A
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	25	25	100	281,999,589	282,914,471	100.32	1.00	0.00	N/A
	Nilai AKIP UPT BPOM	25	25	100	281,279,589	282,684,471	100.50	1.00	0.00	N/A
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	25	25	100	281,279,589	282,684,471	100.50	1.00	0.00	N/A
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	25	25	100	281,279,589	282,684,471	100.50	1.00	0.00	N/A
TOTAL				92.99	1,233,565,356	1,230,909,031	83.25	1.12	0.12	

Sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, hasil pengukuran tingkat efisiensi anggaran pada 28 indikator kinerja yang menjadi target kinerja Balai POM di Kediri menunjukkan capaian yang masih bervariasi. Sebanyak 9 (sembilan) indikator kinerja telah mencapai kategori efisien, yang mencerminkan bahwa pemanfaatan anggaran pada indikator tersebut telah optimal dan sebanding dengan capaian kinerja yang dihasilkan.

Namun demikian, terdapat 8 (delapan) indikator kinerja yang masih berada pada kategori tidak efisien. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan anggaran belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal, sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut, baik dari sisi perencanaan anggaran, ketepatan alokasi, maupun efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, terdapat 11 (sebelas) indikator kinerja yang tidak dapat dihitung tingkat efisiensinya (N/A), yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain outputnya merupakan target tahunan sehingga belum dapat dihitung tingkat efisiensi anggarannya.

Secara umum, capaian efisiensi anggaran pada Triwulan I tahun 2026 menunjukkan bahwa sebagian indikator telah dikelola secara optimal, namun masih diperlukan upaya perbaikan pada indikator yang belum efisien. Dengan langkah tersebut, diharapkan pada periode selanjutnya kualitas efisiensi anggaran dapat meningkat dan semakin mendukung pencapaian kinerja organisasi secara efektif dan akuntabel.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi kinerja sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, capaian kinerja Balai POM di Kediri menunjukkan kondisi awal yang cukup positif, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dari 8 (delapan) sasaran kinerja yang ditetapkan dan dijabarkan ke dalam 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU), Balai POM di Kediri berhasil mencapai kinerja sebagai berikut:

1. 2 (dua) IKU dengan kategori tidak dapat disimpulkan (rentang 112,67% s.d 114,51%)
2. 7 (tujuh) IKU dengan kategori Sangat Baik (rentang 101,35% s.d 109,73%)
3. 7 (tujuh) IKU dengan kategori Baik (rentang 90,58% s.d 100%)
4. 2 (dua) IKU dengan kategori Cukup (rentang 78,44% s.d 87,26%)
5. 1 (satu) IKU dengan kategori Kurang (0)
6. 1 (satu) IKU tidak ada capaian (N/A)
7. 8 (delapan) IKU yang capaiannya diukur di akhir tahun

Dari data diatas, mayoritas Indikator Kinerja Utama (IKU) berhasil melampaui atau memenuhi target yang telah ditetapkan dengan kategori capaian baik hingga sangat baik, capaian tersebut diatas mencerminkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Kediri berjalan dengan efektif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa IKU dengan capaian pada kategori Cukup, Kurang, serta yang belum memiliki capaian (N/A), sehingga perlu menjadi perhatian untuk dilakukan evaluasi dan perbaikan ke depan. Disamping itu, adanya IKU dengan kategori tidak dapat disimpulkan mengindikasikan perlunya penajaman dalam metode pengukuran atau kejelasan indikator agar hasil kinerja dapat dinilai secara lebih akurat.

Selain itu, terdapat 8 (delapan) IKU yang memang dirancang untuk diukur pada akhir tahun, sehingga capaian kinerjanya belum dapat disajikan pada Triwulan I. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran kinerja saat ini masih bersifat parsial dan akan semakin komprehensif pada periode selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Triwulan I Tahun 2026, maka diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Periodik sebesar 96,03 dengan kategori “Baik”. Capaian ini

menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan efektif serta selaras dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Ke depan, peluang peningkatan kinerja masih sangat terbuka lebar. Dengan sisa waktu pelaksanaan yang masih panjang, optimalisasi pelaksanaan program dan kegiatan, penguatan monitoring dan evaluasi berkala, serta perbaikan pada aspek pengukuran kinerja diharapkan mampu meningkatkan capaian IKU yang masih berada pada kategori cukup, kurang, maupun yang belum terukur. Selain itu, konsistensi dalam mempertahankan capaian pada kategori baik dan sangat baik juga menjadi kunci agar kinerja tetap stabil hingga akhir tahun.

Melalui penguatan manajemen kinerja dan tindak lanjut atas hasil capaian Triwulan I, Balai POM di Kediri memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas capaian kinerja secara menyeluruh dan mencapai target yang telah ditetapkan pada akhir tahun, termasuk dalam mendorong peningkatan nilai SAKIP secara optimal.

Dalam rangka melaksanakan target kinerja, tahun 2026 Balai POM di Kediri didukung dengan anggaran sebesar Rp. 6.373.759.000,- dan terealisasi sebesar Rp1.230.990.029,- atau 19,31% dengan tingkat efisiensi anggaran yang dikategorikan "EFISIEN". Capaian ini menunjukkan bahwa dukungan sumber daya keuangan telah dimanfaatkan secara optimal, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

Secara keseluruhan, kinerja Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan bahwa BPOM di Kediri sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan telah melaksanakan mandat pengawasan secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat.

4.2 Saran

Berdasarkan capaian kinerja Triwulan I, diperlukan beberapa langkah perbaikan untuk mendukung optimalisasi kinerja Balai POM di Kediri pada periode selanjutnya.

1. Penguatan monitoring dan evaluasi berkala agar potensi keterlambatan pencapaian baik dari segi serapan anggaran maupun capaian kinerja dapat diantisipasi sejak dini;
2. Optimalisasi pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya agar mendukung pencapaian target kinerja secara lebih efektif;
3. Integrasi perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan evaluasi kinerja untuk meningkatkan capaian IKU dan nilai kinerja organisasi hingga akhir tahun.

Dengan pelaksanaan berbagai upaya perbaikan tersebut, diharapkan kinerja Balai POM di Kediri pada periode selanjutnya dapat semakin optimal, terukur, dan

berkelanjutan. Komitmen bersama dari seluruh jajaran sangat diperlukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik serta meningkatkan kualitas pengawasan obat dan makanan demi perlindungan masyarakat..

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026 BALAI POM DI KEDIRI BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WINANTO

Jabatan : Kepala Balai POM di Kediri

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kediri, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Kediri



WINANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KEDIRI**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.13 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 Persentase
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94.14 Persentase

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Serifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.67 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.33 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.4 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92 Persentase

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	16 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.21 Nilai
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	4 Sekolah
		05 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25.64 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	78.98 Nilai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79.3 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 6,373,759,000 (Enam Miliar Tiga Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2,473,661,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,900,098,000

Kediri, 26 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di
Kediri



WINANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KEDIRI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	84,13	71,390,000
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	8,022,000
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	13,107,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,738,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	13,107,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94,14	8,675,400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	95.67	8,675,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	11,567,200
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	35,970,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	87.33	15,090,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	7,314,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	12,647,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	17,040,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			14.6	14.6	14.6	15	15	15	15.5	15.5	15.5	16	1,877,774,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33.33	8,738,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	33.33	60	60	60	60	66.67	66.67	73	73	73	12,434,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	85.21	32,670,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	7.5	17.5	27.5	72.5	72.5	85	100	100	100	100	4	38,858,000
		05 - Jumlah desa pangan aman	5	5	10	25	25	25	50	80	80	100	100	1	27,917,000
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	15	20	35	35	60	80	100	100	100	100	1	31,375,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3	10	39	47	57	61	67	71	85	89	100	25.64	45,436,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	50	50	50	50	53.75	53.75	57.5	67.5	67.5	67.5	83	104,705,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	91	8,994,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT														
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4,51	29,148,000
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												78.98	983,525,500
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												79.3	980,280,500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	980,280,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3	980,280,500
Total														6,373,759,000	

Kediri, 26 February 2026

Kepala Balai POM di Kediri



WINANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).